

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pretes dan pascates keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas 8 SMP. Data penelitian diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS 2.1. Berikut deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dari kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol.

#### 1. Deskripsi Kemampuan Awal

##### a. Data Pretes Kelas Eksperimen 1

Kelas eksperimen 1 adalah kelas yang mendapat perlakuan dengan strategi *Information Charts*. Kelas eksperimen 1 terdiri atas 32 siswa. Pada tahap awal sebelum diberi perlakuan dengan strategi *Information Charts*, siswa diberi pretes berupa tes kemampuan menulis teks eksposisi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Tabel Statistik Hasil Pretes Kelas Eksperimen 1**

Statistics	
Hasil Pretes Eksperimen 1	
Mean	65,62
Median	67,50
Mode	70,00
Std. Deviation	5,71
Range	20,00
Minimum	52,50
Maximum	72,50
Sum	2100,00

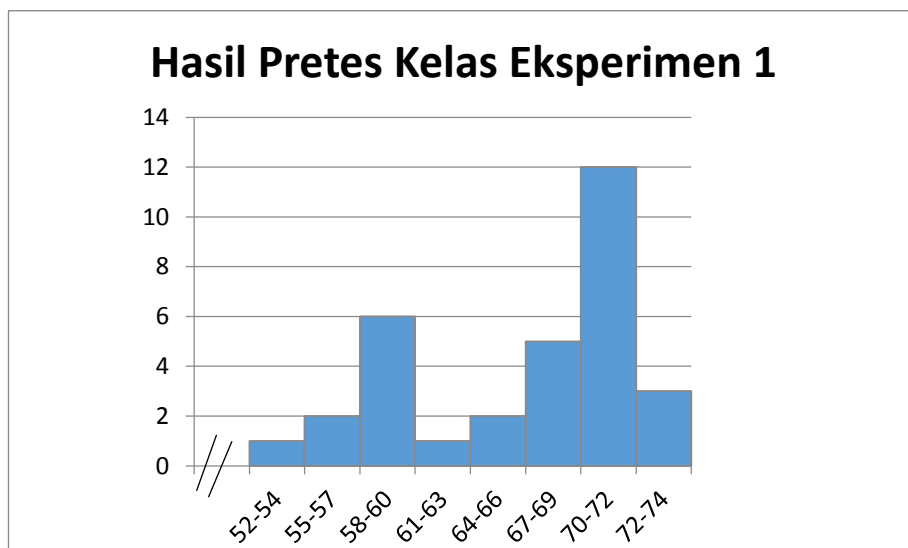
Berdasarkan hasil pretes menulis teks eksposisi tersebut, diketahui data nilai tertinggi 72,50 dan nilai terendah 52,50. Kemudian nilai rata-

rata yang didapat kelas eksperimen 1 sebesar 65,62; mode sebesar 70; median sebesar 67,50; standar deviasi 5,71501. Selanjutnya, distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks eksposisi kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Pretes Kelas Eksperimen 1**

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
72-74	3	9,3
70-72	12	37,5
67-69	5	15,6
64-66	2	6,3
61-63	1	3,1
58-60	6	18,7
55-57	2	6,3
52-54	1	3,1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Data distribusi frekuensi hasil pretes kelas eksperimen 1 tersebut dapat disajikan dalam diagram batang berikut.



**Gambar 1. Histogram Hasil Pretes Kelas Eksperimen 1**

## b. Data Pretes Kelas Eksperimen 2

Kelas eksperimen 2 adalah kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi RAFT. Sebelum mendapat perlakuan, dilakukan pretes berupa menulis teks eksposisi. Berikut merupakan tabel statistik hasil pretes kelas eksperimen 2.

**Tabel 6. Tabel Statistik Hasil Pretes Kelas Eksperimen 2**

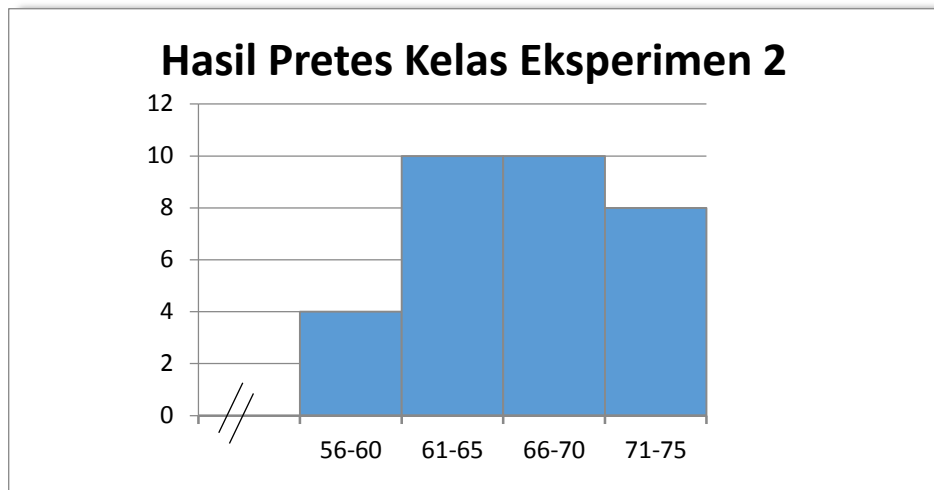
<b>Statistics</b>	
Hasil Pretes Eksperimen 2	
Mean	67,26
Median	67,50
Mode	70,00
Std. Deviation	4,93
Range	17,50
Minimum	57,50
Maximum	75,00
Sum	2152,50

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 pada pretes sebesar 67,26; nilai tengah sebesar 67,5; mode sebesar 70; dan standar deviasi sebesar 4,9. Kemudian nilai tertinggi diperoleh 75 dan nilai terendah 57,5. Distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks eksposisi kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Pretes Kelas Eksperimen 2**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
71-75	8	25,0
66-70	10	31,3
61-65	10	31,3
56-60	4	12,5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Data distribusi frekuensi hasil pretes kelas eksperimen 2 tersebut dapat disajikan dalam diagram batang berikut.



**Gambar 2. Histogram Hasil Pretes Kelas Eksperimen 2**

**c. Data Pretes Kelas Kontrol**

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan dengan strategi Information Charts dan RAFT. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan strategi konvensional. Seperti pada kelas eksperimen, kelas kontrol juga diberi pretes menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil pretes, diperoleh data nilai tertinggi 75 dan terendah 50. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,9; nilai tengah sebesar 60; mode sebesar 55; dan standar deviasi 6,7. Hasil statistik data pretes kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 2.1 dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 8. Tabel Statistik Hasil Pretes Kelas Kontrol**

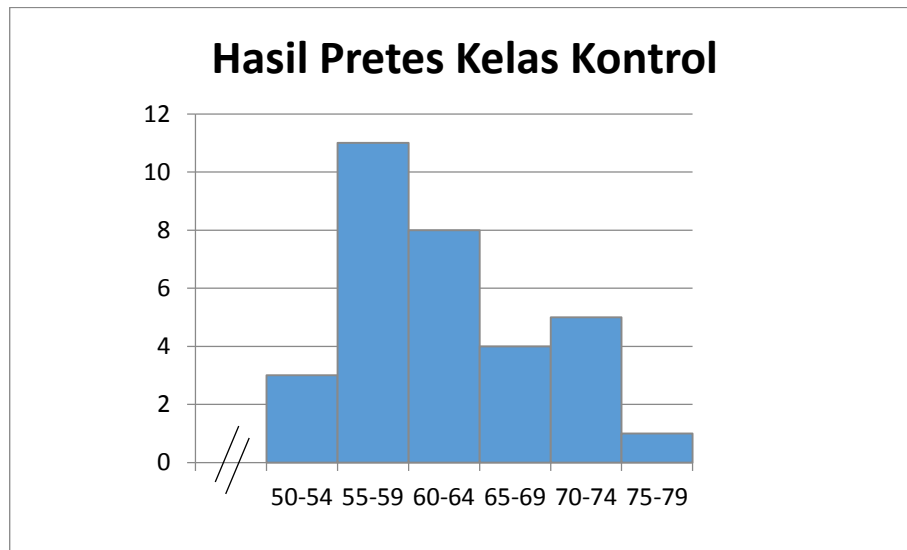
<b>Statistics</b>	
Hasil Pretest Kontrol	
Mean	60,93
Median	60,00
Mode	55,00
Std. Deviation	6,71
Range	25,00
Minimum	50,00
Maximum	75,00
Sum	1950,00

Selanjutnya distribusi data nilai pretes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Hasil Pretes Kelas Kontrol**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
75-79	1	3,1
70-74	5	15,6
65-69	4	12,5
60-64	8	25,0
55-59	11	34,3
50-54	3	9,3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel nilai pretes kelas kontrol tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



**Gambar 3. Histogram Hasil Pretes Kelas Kontrol**

## **2. Deskripsi Kemampuan Akhir**

### **a. Data Pascates Kelas Eksperimen 1**

Pascates pada kelas eksperimen 1 dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Information Charts*. Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan program SPSS 2.1. hasil pascates kelas eksperimen 1 menunjukkan nilai rata-rata hitung sebesar 78,1; nilai tengah sebesar 76,2; mode sebesar 75; standar deviasi sebesar 5,7; nilai tertinggi sebesar 90; dan nilai terendah 67,50.

**Tabel 10. Tabel Statistik Hasil Pascates Kelas Eksperimen 1**

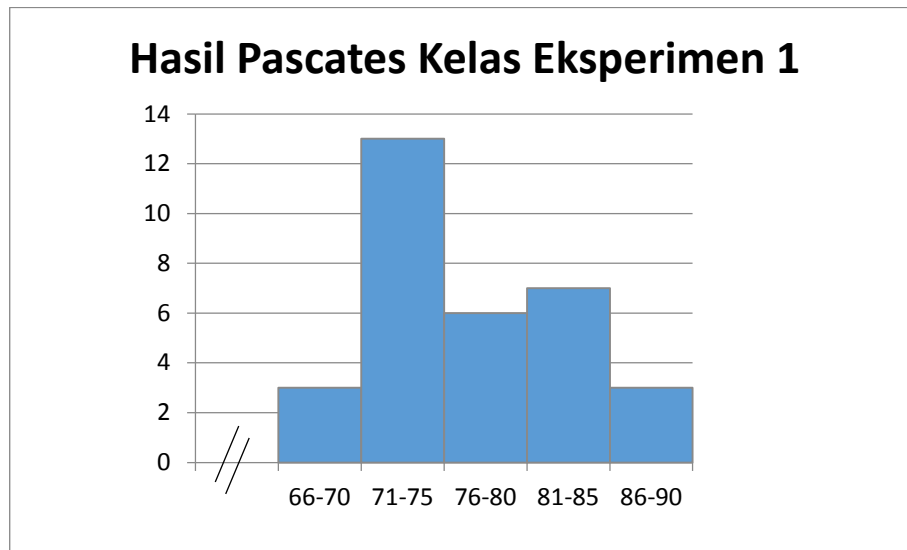
<b>Statistics</b>	
Hasil Pascates Eksperimen 1	
Mean	78,12
Median	76,25
Mode	75,00
Std. Deviation	5,71
Range	22,50
Minimum	67,50
Maximum	90,00
Sum	2500,00

Selanjutnya distribusi data nilai pascates kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Pascates Kelas Eksperimen 1**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
86-90	3	9,4
81-85	7	21,9
76-80	6	18,8
71-75	13	40,6
66-70	3	9,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel nilai pascates kelas eksperimen 1 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



**Gambar 4. Histogram Hasil Pascates Kelas Eksperimen 1**

**b. Data Pascates Kelas Eksperimen 2**

Pascates dilakukan di kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan dengan strategi RAFT. Pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan dengan strategi RAFT. Hasil penghitungan statistik selengkapnya terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Tabel Statistik Hasil Pascates Kelas Eksperimen 2**

<b>Statistics</b>	
Hasil Pascates Eksperimen 2	
Mean	77,34
Median	77,50
Mode	75,00
Std. Deviation	4,95
Range	20,00
Minimum	67,50
Maximum	87,50
Sum	2475,00

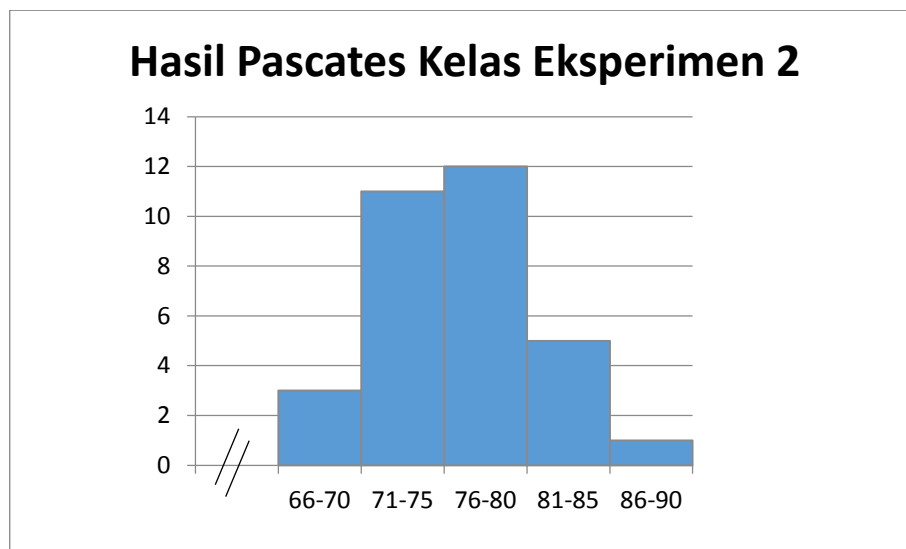
Berdasarkan tabel, hasil pascates kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,3 dengan nilai tertinggi 87,50 dan nilai terendah 67,50. Diperoleh nilai tengah (median) sebesar 77,5; mode sebesar 75; dan

standar deviasi sebesar 4,9. Selanjutnya, distribusi frekuensi nilai pascates kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Pascates Kelas Eksperimen 2**

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
86-90	1	3,1
81-85	5	15,6
76-80	12	37,5
71-75	11	34,4
66-70	3	9,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel nilai pascates kelas eksperimen 2 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



**Gambar 5. Histogram Hasil Pascates Kelas Eksperimen 2**

### c. Data Pascates Kelas Kontrol

Pascates kelas kontrol dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan tanpa strategi *Information Charts* dan RAFT. Pembelajaran dilakukan menggunakan strategi konvensional. Pascates diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat pembelajaran dengan strategi

konvensional. Berdasarkan hasil pascates yang diolah dengan program SPSS 21 diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,9 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 52,50. Hasil dapat dilihat pada tabel statistik berikut.

**Tabel 14. Tabel Statistik Hasil Pascates Kelas Kontrol**

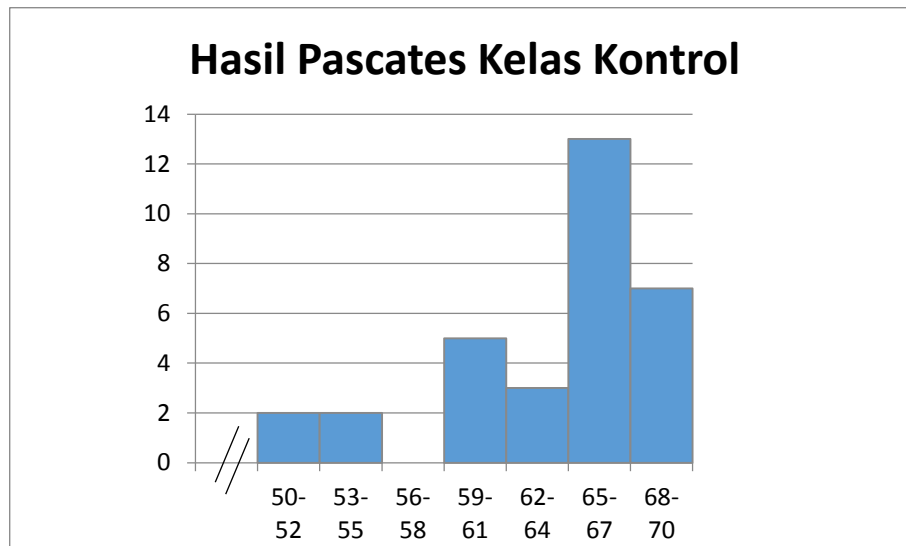
<b>Statistics</b>	
Hasil Pascates Kontrol	
Mean	63,98
Median	65,00
Mode	67,50
Std. Deviation	5,38
Range	17,50
Minimum	52,50
Maximum	70,00
Sum	2047,50

Berdasarkan tabel statistik tersebut dapat diketahui nilai tengah sebesar 65; mode sebesar 67,5; dan standar deviasi sebesar 5,3. Selanjutnya, tabel distribusi frekuensi kelompok nilai pascates kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil Pascates Kelas Kontrol**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
68-70	7	21,8
65-67	13	40,6
62-64	3	9,3
59-61	5	15,6
56-58	0	0,0
53-55	2	6,3
50-52	2	6,3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel nilai pascates kelas kontrol tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



**Gambar 6. Histogram Hasil Pascates Kelas Kontrol**

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan sebelum data dianalisis menggunakan uji anava. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini uraian dari uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Hasil uji normalitas diperoleh dari nilai pretes dan pascates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan nilai *Sig* (2-tailed) yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika diperoleh nilai *Sig* (2-tailed) lebih

besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 yang dapat menunjukkan sebaran data normal atau tidak. Berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas sebaran data pretes dan pascates kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol.

**Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes dan Pascates**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk
	Sig.	Sig.
Pretes Eksperimen 1	0,208	0,075
Pascates Eksperimen1	0,126	0,113
Pretes Eksperimen 2	0,487	0,136
Pascates Eksperimen 2	0,217	0,153
Pretes Kontrol	0,311	0,053
Pascates Kontrol	0,596	0,125

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebaran data pretes dan pascates ketiga kelas dinyatakan normal, baik berdasarkan penghitungan dengan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*. Hal tersebut ditunjukkan oleh indeks yang diperoleh pada masing-masing kelas, baik pretes maupun pascates yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui sampel dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar

dari derajat signifikansi 5% (0,05). Pengujian data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Berikut ringkasan hasil uji homogenitas varians yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.

**Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

Kelas	Sig.	Keterangan
Pretes Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol	0,117	Sig > 0,05 = homogen
Pascates Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol	0,138	

Tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai *Sig* hasil uji homogenitas varians pada nilai pretes kelas eksperimen 1, 2, dan kelas kontrol adalah  $0,117 > 0,050$ . Kemudian hasil uji homogenitas varians pada nilai pascates kelas eksperimen 1, 2, dan kelas kontrol adalah  $0,138 > 0,050$ . Dengan demikian dapat disimpulkan sebaran data baik pretes maupun pascates pada semua kelas tersebut dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### 4. Analisis Data Uji Anava

Uji analisis varians (anava) dalam penelitian ini menggunakan anava satu jalan. Uji anava satu jalan dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan keefektifan strategi pembelajaran menulis teks eksposisi yang diterapkan. Uji anava dilakukan dengan menghitung data pascates kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol.

Interpretasi hasil penghitungan anava, jika nilai *Sig.* (P) lebih kecil daripada 0,05 (5%), berarti ada perbedaan tingkat keefektifan antara strategi

yang diterapkan dalam pembelajaran. Analisis anava dilakukan dengan bantuan program SPSS 21. Berikut hasil uji anava pascates kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol.

**Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Anova Data Pascates Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13328,713	1	3328,713	11,923	0,001
Within Groups	55839,109	200	279,196		
Total	59167,822	201			

Berdasarkan tabel hasil analisis varians satu jalan pascates kelas eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol tersebut, menunjukkan bahwa nilai *Sig. (P) = 0,001*, yang berarti *P* lebih kecil daripada 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keefektifan yang signifikan antara strategi *Information Charts*, RAFT, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta.

### **5. Analisis Data Uji Scheffe**

Uji *scheffe* dilakukan untuk mengetahui lebih jelas adanya kelompok yang paling berbeda tingkat keefektifannya secara signifikan daripada kelompok yang lain. Uji *scheffe* dilakukan pada data pascates kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol. Berikut merupakan hasil uji *scheffe* yang dihitung dengan bantuan program SPSS 21.

**Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Scheffe**

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: strategi pembelajaran						
(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Strategi Information Chart	Strategi RAFT	5,76786	2,83510	,039	-1,2243	12,760
	Strategi Konvensional	13,08824*	2,85495	,000	6,0471	20,129
Strategi RAFT	Strategi Information Chart	-5,76786	2,83510	,039	-12,7600	1,2243
	Strategi Konvensional	7,32038*	2,79120	,034	,4365	14,204
Strategi Konvensional	Strategi Information Chart	-13,08824*	2,85495	,000	-20,1294	-6,0471
	Strategi RAFT	-7,32038*	2,79120	,034	-14,2043	-,4365

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui strategi Information Charts dengan strategi RAFT memiliki beda rata-rata hitung 5,76786, taraf signifikansi = 0,039;  $P < 0,05$  yang artinya ada perbedaan secara signifikan. Kemudian strategi RAFT dengan strategi konvensional memiliki beda rata-rata hitung 7,32038, taraf signifikansi = 0,34,  $P < 0,05$  yang artinya ada perbedaan secara signifikan. Selanjutnya, strategi Information Charts dengan strategi konvensional memiliki beda rata-rata hitung 13,08824, taraf signifikansi = 0,000;  $P > 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Information Chart*, *RAFT*, dan konvensional pada siswa kelas VIII SMP Di Kota Yogyakarta.

Selanjutnya, untuk mengetahui strategi yang paling efektif dapat dilakukan dengan perbandingan nilai rata-rata tiap kelas. Hasil perbandingan nilai rata-rata pretes dan pascates kelas eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 20. Hasil Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretes dan Pascates Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata Pretes	Nilai Rata-Rata Pascates
1.	Eksperimen 1 ( <i>Information Charts</i> )	65,62	78,12
2.	Eksperimen 2 ( <i>RAFT</i> )	67,26	77,34
3.	Kontrol (Konvensional)	60,93	63,98

Berdasarkan tabel nilai rata-rata tersebut, diketahui bahwa setiap kelas mengalami peningkatan yang berbeda. Kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 12,5, kelas eksperimen 2 kenaikan skor sebesar 10, dan kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 3. Selain itu, kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan strategi *Information Charts* mendapat nilai rata-rata pascates paling tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan dengan strategi *RAFT* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Dapat disimpulkan bahwa strategi *Information Charts* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *RAFT* dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## B. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Information Chart*, *RAFT*, dan konvensional pada siswa kelas VIII SMP Di Kota Yogyakarta. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis alternatif diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) sehingga berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Information Chart*, *RAFT*, dan konvensional pada siswa kelas VIII SMP di Kota Yogyakarta.

Hipotesis tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu dari hasil uji anava. Persyaratan uji anava dalam penelitian ini jika nilai P lebih kecil daripada 5% (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji anava pascates kelas eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol menunjukkan bahwa nilai *Sig. (P)* = 0,001, yang berarti P lebih kecil daripada 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).

Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Information Chart*, *RAFT*, dan konvensional pada siswa kelas VIII SMP Di Kota Yogyakarta” **ditolak**. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan

antara kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Information Chart*, *RAFT*, dan konvensional pada siswa kelas VIII SMP di Kota Yogyakarta”, **diterima**.

## **2. Hasil Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi strategi *Information Chart* lebih efektif daripada *RAFT* dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Di Kota Yogyakarta. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis alternatif diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) sehingga berbunyi strategi *Information Chart* tidak lebih efektif daripada *RAFT* dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP di Kota Yogyakarta.

Hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dibuktikan dengan analisis lanjut yaitu *Post Hoc Tests* dalam penelitian ini uji lanjut menggunakan uji *scheffe*. Selain itu, dapat dibandingkan rata-rata hitung masing-masing kelas dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji *scheffe* yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui strategi *Information Charts* dengan strategi *RAFT* memiliki beda rata-rata hitung 5,76786 pada taraf signifikansi 0,039;  $P < 0,05$  ( $0,039 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan secara signifikan.

Kemudian strategi *RAFT* dengan strategi konvensional memiliki beda rata-rata hitung 7,32038 pada taraf signifikansi 0,034,  $P < 0,05$  ( $0,034 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan signifikan. Selanjutnya, strategi *Information Charts* dengan strategi konvensional memiliki beda rata-rata hitung 13,08824

pada taraf signifikansi 0,000;  $P < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan).

Selanjutnya, untuk mengetahui strategi yang paling efektif dapat dilakukan dengan perbandingan peningkatan rata-rata skor tiap kelas. Kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 12,5, kelas eksperimen 2 kenaikan rata-rata skor sebesar 10, dan kelas kontrol mengalami kenaikan rata-rata skor sebesar 3. Selain itu, kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan strategi *Information Charts* mendapat skor rata-rata pascates paling tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan dengan strategi RAFT dan kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “strategi *Information Chart* tidak lebih efektif daripada RAFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP di Kota Yogyakarta”, **ditolak**. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “strategi *Information Chart* lebih efektif daripada RAFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP di Kota Yogyakarta”, **diterima**.

### C. Pembahasan

#### 1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Information Chart*, RAFT, dan Konvensional Pada Siswa Kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta.

Kemudian diperoleh sampel kelas 8D di SMP Negeri 2 Yogyakarta sebagai kelas kontrol, kelas 8C SMP Negeri 15 Yogyakarta sebagai kelas eksperimen 2, dan kelas 8A SMP Negeri 12 Yogyakarta sebagai kelas eksperimen 1. Kelas eksperimen 1 mendapat perlakuan dengan strategi *Information Charts*, kelas eksperimen 2 mendapat perlakuan dengan strategi RAFT, sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi konvensional.

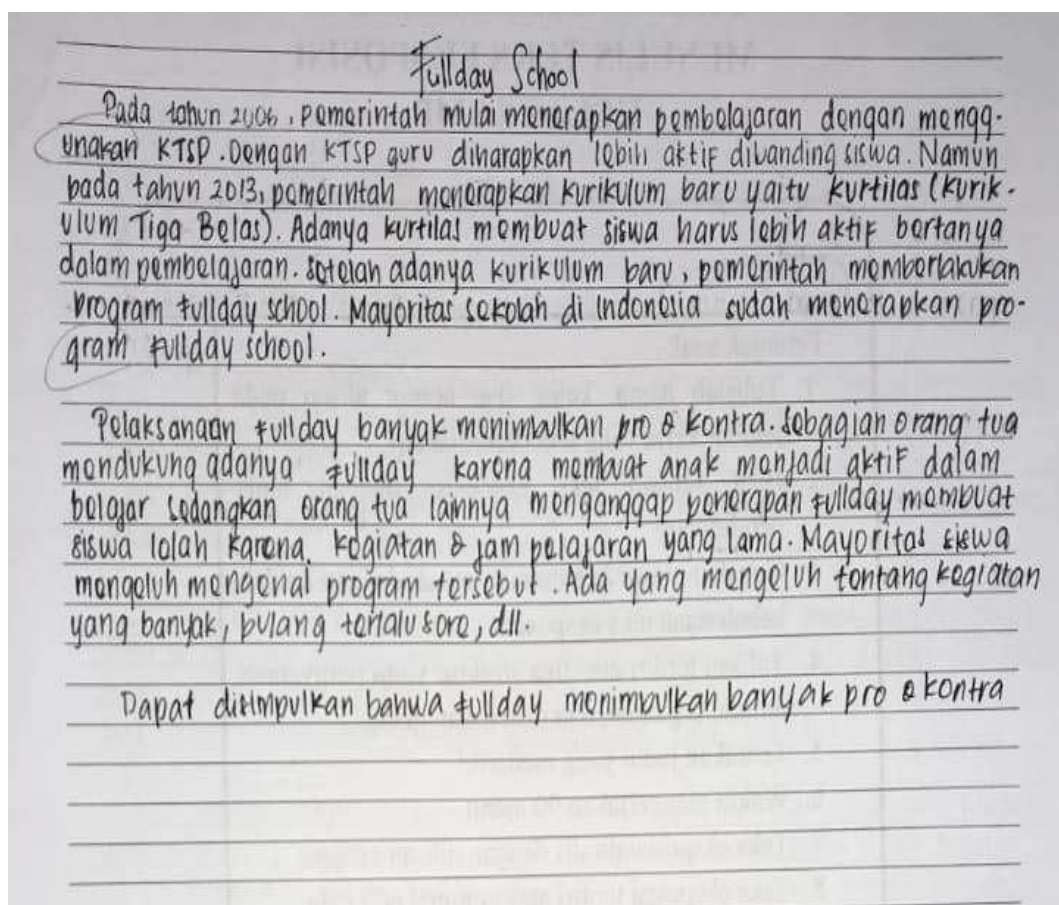
Sebelum mendapat perlakuan, masing-masing kelas diberikan pretes menulis teks eksposisi. Pada kegiatan pretes, siswa diminta untuk menulis teks eksposisi dengan tema pendidikan. Hasil pretes kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama.

Selain itu, hasil pretes menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 1 sebesar 65,62, kelas eksperimen 2 sebesar 67,26, dan kelas kontrol sebesar 60,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa dikatakan cukup rendah. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan siswa mengenai teks eksposisi masih rendah. Pada saat pretes, masih banyak siswa yang belum paham tentang teks eksposisi. Sebagian besar siswa masih merasa ragu dan kesulitan menuangkan ide dalam sebuah teks eksposisi. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai siswa yang masih di bawah KKM 75.

Berikut ini pembahasan hasil pretes tulisan siswa dari siswa kategori rendah, sedang, dan tinggi pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol.

**a. Hasil Tulisan Siswa Kategori Rendah pada Pretes Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

Hasil tulisan siswa kategori rendah pada pretes kelas eksperimen 1, eksperimen 2, dan kelas kontrol dapat ditinjau dari lima aspek penilaian yaitu isi, organisasi, kosakata, struktur kalimat, dan mekanik. Pertama, hasil tulisan siswa kategori rendah pada pretes kelas eksperimen 1 dapat dilihat selengkapnya pada gambar berikut.



**Gambar 7. Tulisan Siswa Kategori Rendah pada Pretes Kelas Eksperimen 1**

Berdasarkan tulisan siswa tersebut, ditinjau dari aspek isi, informasi yang disampaikan masih terbatas, substansi kurang memadai, pengembangan tesis masih terbatas, isi sudah relevan dengan tema yang ditentukan yaitu tema pendidikan, namun penjelasan kurang terperinci.

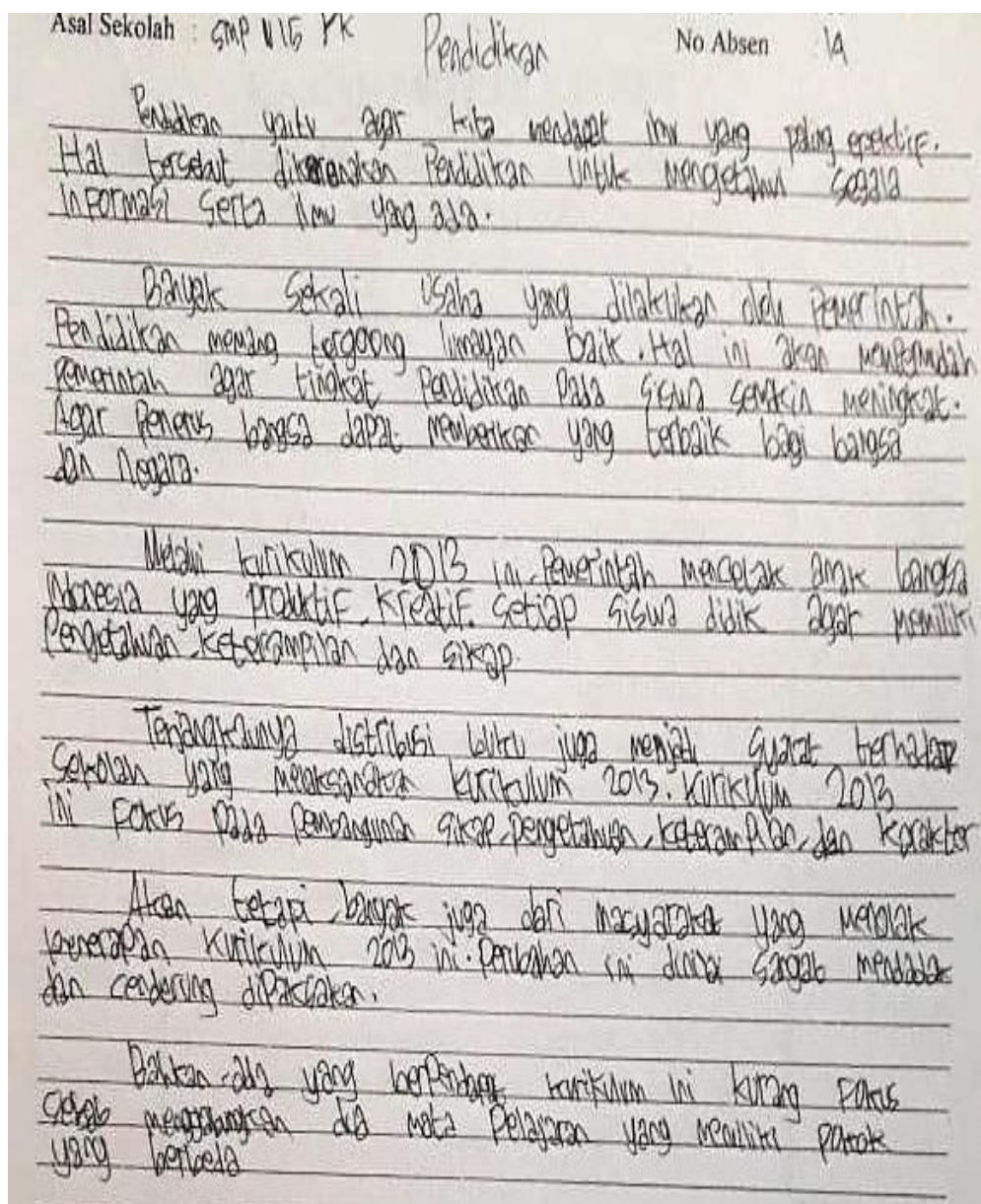
Ditinjau dari aspek organisasi teks eksposisi yang mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Bagian pengembangan tesis, informasi yang diungkapkan kurang spesifik dan terbatas. Bagian argumentasi juga belum lengkap. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan siswa mengenai topik yang masih terbatas dan kemampuan mengungkapkan ide dalam tulisan masih minim. Selain itu, kelengkapan struktur teks belum lengkap, ada satu struktur yang belum muncul yaitu penegasan ulang. Penulis hanya memberi satu kalimat saja pada paragraf terakhir. Hal tersebut menunjukkan belum adanya kesimpulan dari keseluruhan informasi yang ingin ditulis dalam teks eksposisi.

Selanjutnya ditinjau dari aspek kotakata, penguasaan kata cukup memadai, siswa mampu menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan topik sesuai fungsinya seperti kata pro, kontra, mayoritas, memberlakukan, kurikulum, jam pelajaran, dll. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan kosakata siswa yang cukup memadai sehingga tidak membingungkan pembaca.

Ditinjau dari aspek struktur kalimat, siswa banyak menggunakan kalimat kompleks namun penggunaannya belum efektif. Hal tersebut terkait dengan penggunaan kata hubung yang terlalu banyak, akhirnya

justru mengaburkan makna. Terakhir ditinjau dari aspek mekanik, terdapat beberapa kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital. Siswa masih mengalami kesalahan dalam melakukan pemenggalan kata, penggunaan akronim, dan penulisan yang kurang terbaca.

Kedua, hasil tulisan siswa kategori rendah pada pretes kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Tulisan Siswa Kategori Rendah pada Pretes Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tulisan siswa kategori rendah kelas eksperimen 2 tersebut, ditinjau dari aspek isi, isi sudah relevan dengan tema yang ditentukan yaitu tema pendidikan, namun penjelasan kurang terperinci dan tidak jelas arah pembicaraannya. Meski sudah relevan dengan tema, namun isi tidak relevan dengan judul. Judul juga masih belum spesifik. Informasi yang disampaikan masih kurang. Substansi kurang memadai, pengembangan tesis masih terbatas.

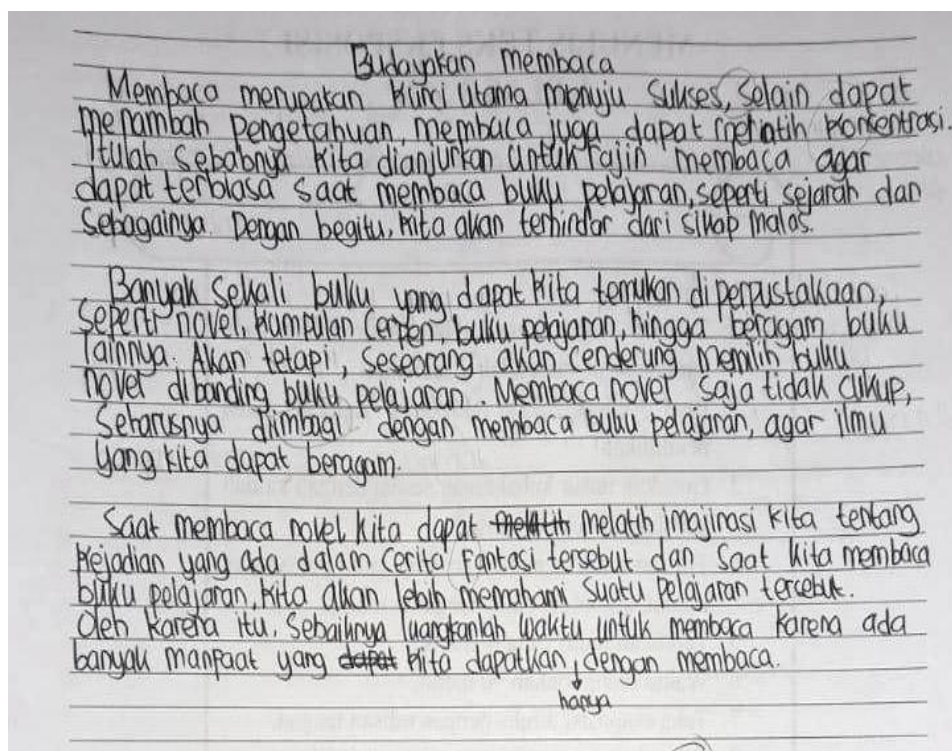
Ditinjau dari aspek organisasi teks eksposisi, bagian pengembangan tesis, tesis masih cenderung terbatas dan kurang terperinci. Bagian argumentasi tidak mendukung tesis, justru membicarakan topik lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan siswa mengenai topik yang masih terbatas dan cara pengungkapan ide dalam tulisan siswa masih minim. Selain itu, kelengkapan struktur teks belum lengkap, ada satu struktur yang belum tampak yaitu penegasan ulang. Hal tersebut menunjukkan belum adanya penegasan tesis dan kesimpulan dari keseluruhan informasi yang ingin ditulis dalam teks eksposisi.

Selanjutnya ditinjau dari aspek kosakata, penguasaan kosakata masih kurang memadai. Siswa sering menggunakan kosakata yang tidak sesuai konteks sehingga menimbulkan makna yang ambigu. Hal tersebut tentu membuat pembaca menjadi bingung dengan isi yang ingin disampaikan.

Ditinjau dari aspek struktur kalimat, siswa banyak menggunakan kalimat kompleks namun penggunaannya belum efektif. Hal tersebut

terkait dengan penggunaan kata hubung yang tidak sesuai konteks, akhirnya justru mengaburkan makna. Terakhir ditinjau dari aspek mekanik, terdapat beberapa kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penulisan yang kurang terbaca.

Ketiga, hasil pretes siswa kategori rendah pada kelas kontrol. Ditinjau dari aspek isi, isi sudah relevan dengan judul, judul sudah cukup spesifik dan sesuai dengan tema pendidikan, informasi yang disampaikan masih terbatas, substansi cukup memadai, pengembangan tesis masih terbatas namun sudah mengandung suatu konsep permasalahan yang akan dibahas, isi sudah relevan dengan tema yang ditentukan yaitu tema pendidikan. Hasil tulisan siswa kategori rendah pada pretes kelas kontrol yang dimaksudkan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 9. Tulisan Siswa Kategori Rendah pada Pretes Kelas Kontrol**

Selanjutnya, ditinjau dari aspek organisasi teks eksposisi, bagian pengembangan tesis, informasi yang disampaikan cukup baik, makna tersampaikan, relevan dengan topik namun kurang terperinci. Bagian argumentasi sudah mendukung tesis, namun masih kurang terperinci. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan siswa mengenai topik yang masih terbatas. Selain itu, kelengkapan struktur teks belum lengkap, ada satu struktur yang belum begitu tampak yaitu penegasan ulang. Kesimpulan dari keseluruhan informasi yang ingin ditulis dalam teks eksposisi hanya dimunculkan dalam satu kalimat bukan paragraf.

Kemudian ditinjau dari aspek kosakata, penguasaan kata cukup memadai. Siswa mampu menggunakan kosakata sesuai konteks pembicaraan sehingga tidak membingungkan pembaca. Hal tersebut tentu membuat pembaca lebih mudah memahami isi yang ingin disampaikan.

Ditinjau dari aspek struktur kalimat, siswa banyak menggunakan kalimat sederhana dan efektif. Ada beberapa kesalahan penggunaan bahasa namun makna cukup jelas. Terakhir, ditinjau dari aspek mekanik, terdapat beberapa kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, tetapi tidak mengaburkan makna.

**b. Hasil Tulisan Siswa Kategori Sedang pada Pretes Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

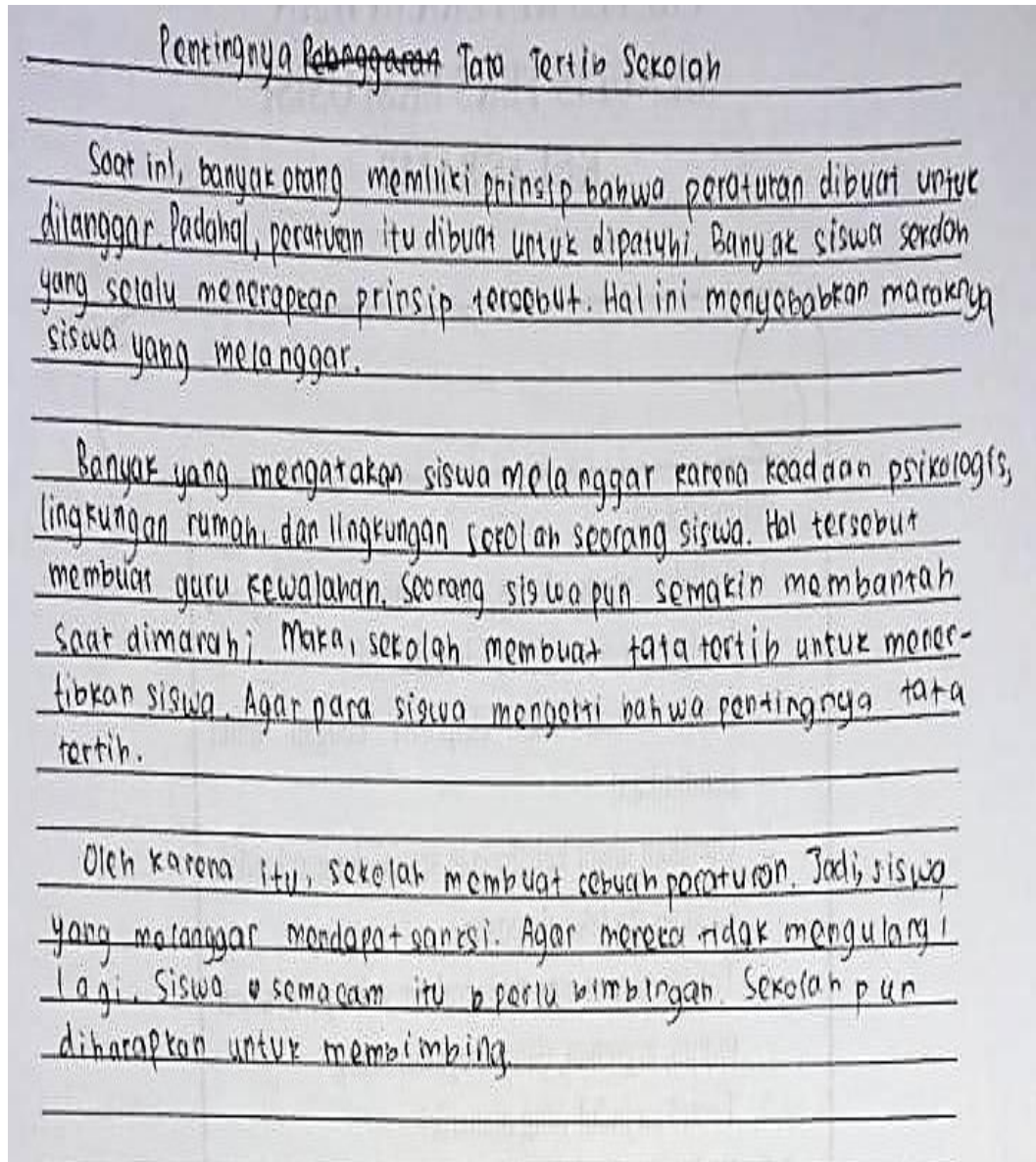
Hasil tulisan siswa kategori sedang pada pretes kelas eksperimen 1, eksperimen 2, dan kelas kontrol dapat ditinjau dari lima aspek penilaian

yaitu isi, organisasi, kosakata, struktur kalimat, dan mekanik. Pertama, hasil tulisan siswa kategori sedang pada pretes kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa teks yang ditulis sudah cukup baik dibanding pada kelas rendah, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan di beberapa aspek. Ditinjau dari aspek isi, isinya relevan dengan judul dan topik, tetapi kurang terperinci. Substansi sudah cukup memadai namun pengembangan tesis belum lengkap dan masih terbatas.

Ditinjau dari kelengkapan struktur teks, semua bagian struktur teks mulai dari tesis, pengembangan tesis, dan kesimpulan sudah lengkap. Namun masing-masing bagian masih belum terorganisir dengan baik. Informasi kurang fokus pada topik yang diangkat. Gagasan pendukung masih terbatas, urutan ide-ide, dan pengembangan tesis kurang logis.

Ditinjau dari aspek kosakata dan struktur kalimat, penguasaan dan penggunaan kata dalam kalimat sudah cukup memadai. Masih terdapat kesalahan pada penggunaan kontruksi kompleks namun tidak mengaburkan makna. Selain itu, masih terdapat kesalahan pada penggunaan kata hubung dalam kalimat kompleks. Ditinjau dari aspek mekanik, terdapat kesalahan ejaan terutama pada penggunaan kata, tanda baca, dan huruf kapital. Penggunaan kata yang penulisannya kurang tepat atau tidak sesuai konteks. Penggunaan tanda baca koma dan titik kurang jelas sehingga menyulitkan pembaca dalam membedakan pemenggalan kalimat. Kemudian penggunaan huruf kapital masih mengalami kesalahan

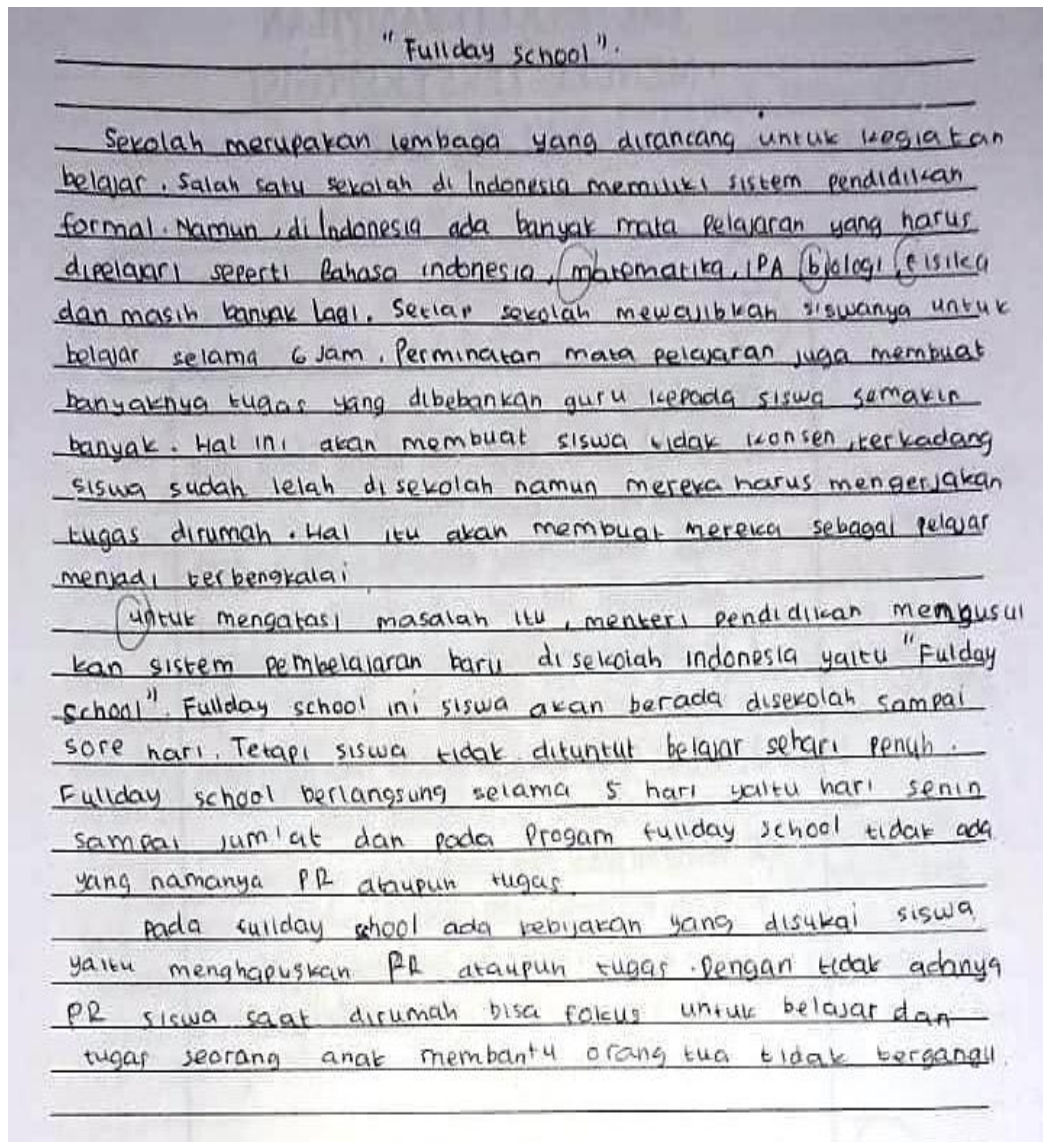
pada awal kalimat. Hasil tulisan siswa kategori sedang pada pretes kelas eksperimen 1 dapat dilihat selengkapnya pada gambar berikut.



**Gambar 10. Tulisan Siswa Kategori Sedang pada Pretes Kelas Eksperimen 1**

Kedua, hasil tulisan siswa kategori sedang pada pretes kelas eksperimen 2 yaitu siswa dengan nilai akhir 67,5 yang merupakan median dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk

dalam kategori sedang. Hasil tulisan siswa kategori sedang pada pretes kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 11. Tulisan Siswa Kategori Sedang pada Pretes Kelas Eksperimen 2**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori sedang pada pretes kelas eksperimen 2 tersebut, dapat dilihat bahwa teks yang ditulis sudah cukup baik dibanding pada kelas rendah, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan di beberapa aspek. Ditinjau dari aspek isi, informasi sudah

cukup memadai tetapi pengembangan tesis kurang logis dan tidak koheren. Hal ini menimbulkan salah tafsir bagi pembaca karena tesis yang dipaparkan kurang sesuai dengan judul.

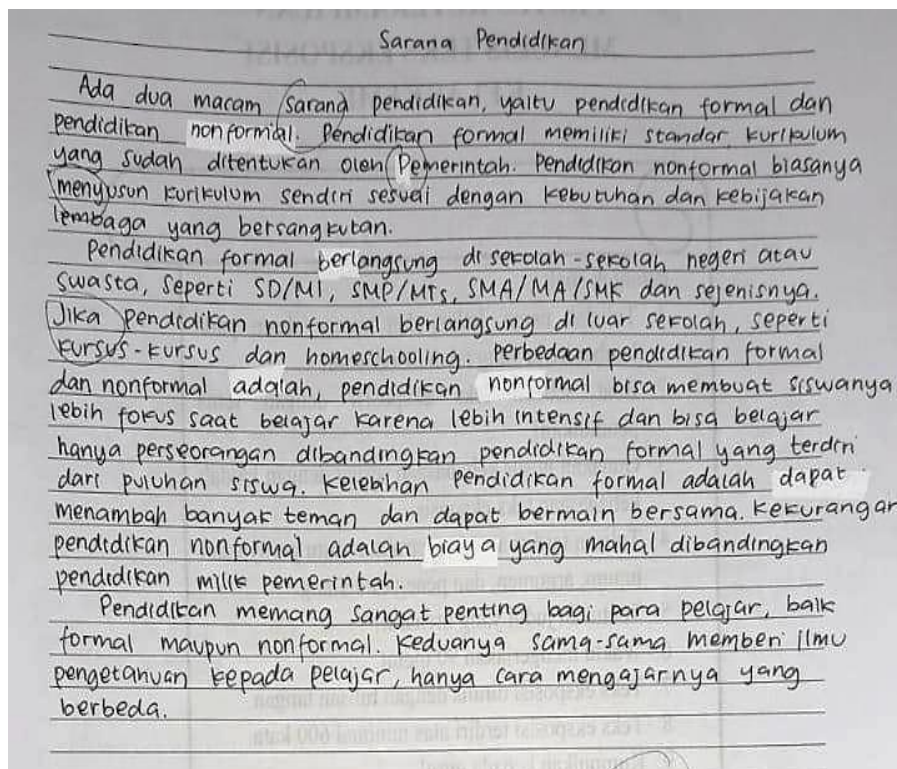
Ditinjau dari kelengkapan struktur teks, ternyata masih sama dengan tulisan siswa kategori rendah yaitu belum adanya struktur kesimpulan atau penegasan ulang. Hal ini menunjukkan siswa belum mampu menyintesis keseluruhan informasi yang disajikan pada tesis dan argumen. Siswa kurang mampu menuangkan ide dalam bentuk kesimpulan atau penegasan ulang teks yang telah ditulis. Selain itu, pendukung tesis masih belum terorganisir dan kurang fokus, gagasan pendukung masih terbatas, urutan ide-ide dan pengembangan tesis kurang logis.

Ditinjau dari aspek kosakata dan struktur kalimat, penguasaan dan penggunaan kata dalam kalimat belum memadai, masih terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai konteks sehingga mengaburkan makna. Banyak kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak sesuai konteks. Penggunaan konstruksi kalimat kompleks kurang efektif sehingga menimbulkan sisi ambiguitas dalam kalimat.

Ditinjau dari aspek mekanik, terdapat beberapa kesalahan ejaan terutama pada penggunaan kata, tanda baca, dan huruf kapital. Penggunaan kata yang penulisannya kurang tepat atau tidak sesuai konteks. Penggunaan tanda baca pada pemenggalan kata yang tidak dimunculkan. Penggunaan istilah asing belum ditulis sesuai ejaan yang

benar. Selain itu, masih banyak kesalahan penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

Ketiga, tulisan siswa kategori sedang pada pretes kelas kontrol yaitu siswa dengan nilai akhir 60 yang merupakan median dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kategori sedang. Hasil tulisan siswa kategori sedang pada pretes kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 12. Tulisan Siswa Kategori Sedang pada Pretes Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori sedang pada pretes kelas kontrol tersebut, dapat dilihat bahwa teks yang ditulis sudah cukup baik dibanding pada kelas rendah, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Ditinjau dari aspek isi, substansi sudah cukup memadai, isinya relevan dengan judul dan topik, tetapi kurang terperinci. Gagasan

pendukung tesis masih terbatas. Hal ini terjadi karena kurangnya latar belakang pengetahuan siswa dan data yang kurang dimiliki siswa.

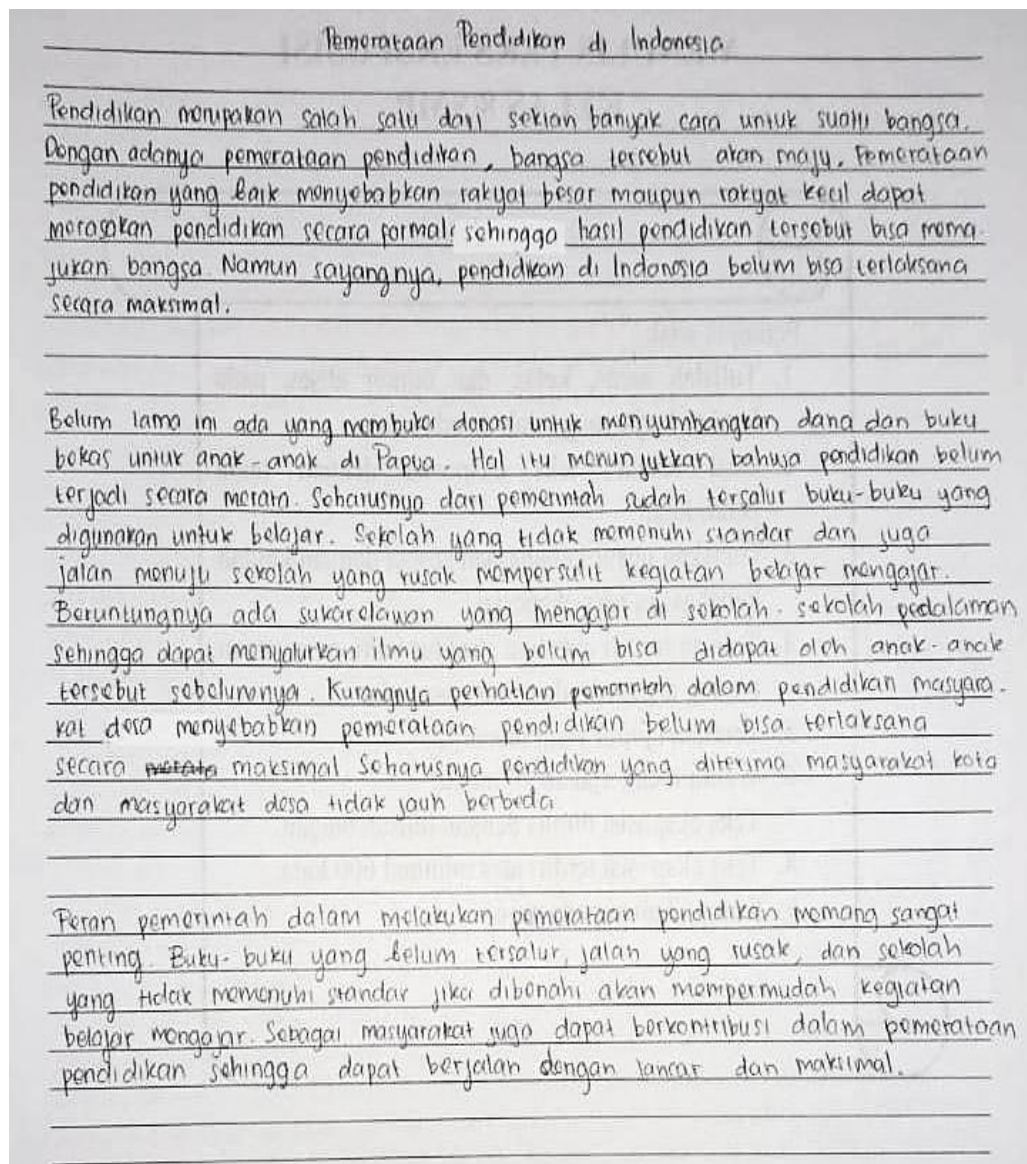
Ditinjau dari kelengkapan struktur teks, semua bagian struktur teks mulai dari tesis, pengembangan tesis, dan kesimpulan sudah muncul, namun gagasan pendukung masih terbatas. Meski begitu, urutan gagasan dan pengembangan tesis cukup logis dan membuat pembaca cukup bisa memahami arah pembicaraan penulis.

Ditinjau dari aspek kosakata dan struktur kalimat, penguasaan dan penggunaan kata dalam kalimat sudah cukup memadai. Masih terdapat kesalahan pada penggunaan konstruksi kompleks yang mengaburkan makna. Hal ini tentunya menimbulkan kebingungan pembaca mengenai maksud gagasan penulis. Selain itu, masih terdapat kesalahan pada penggunaan kata hubung dalam kalimat kompleks.

Ditinjau dari aspek mekanik, terdapat kesalahan ejaan terutama pada penggunaan kata dan huruf kapital. Penggunaan kata yang penulisannya kurang tepat atau tidak sesuai konteks. Kemudian penggunaan huruf kapital masih mengalami beberapa kesalahan.

**c. Hasil Tulisan Siswa Kategori Tinggi pada Pretes Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

Hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pretes kelas eksperimen 1 yaitu siswa dengan nilai akhir 72,5 yang merupakan nilai tertinggi dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kriteria cukup sampai baik. Hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pretes kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 13. Tulisan Siswa Kategori Tinggi pada Pretes Kelas Eksperimen 1**

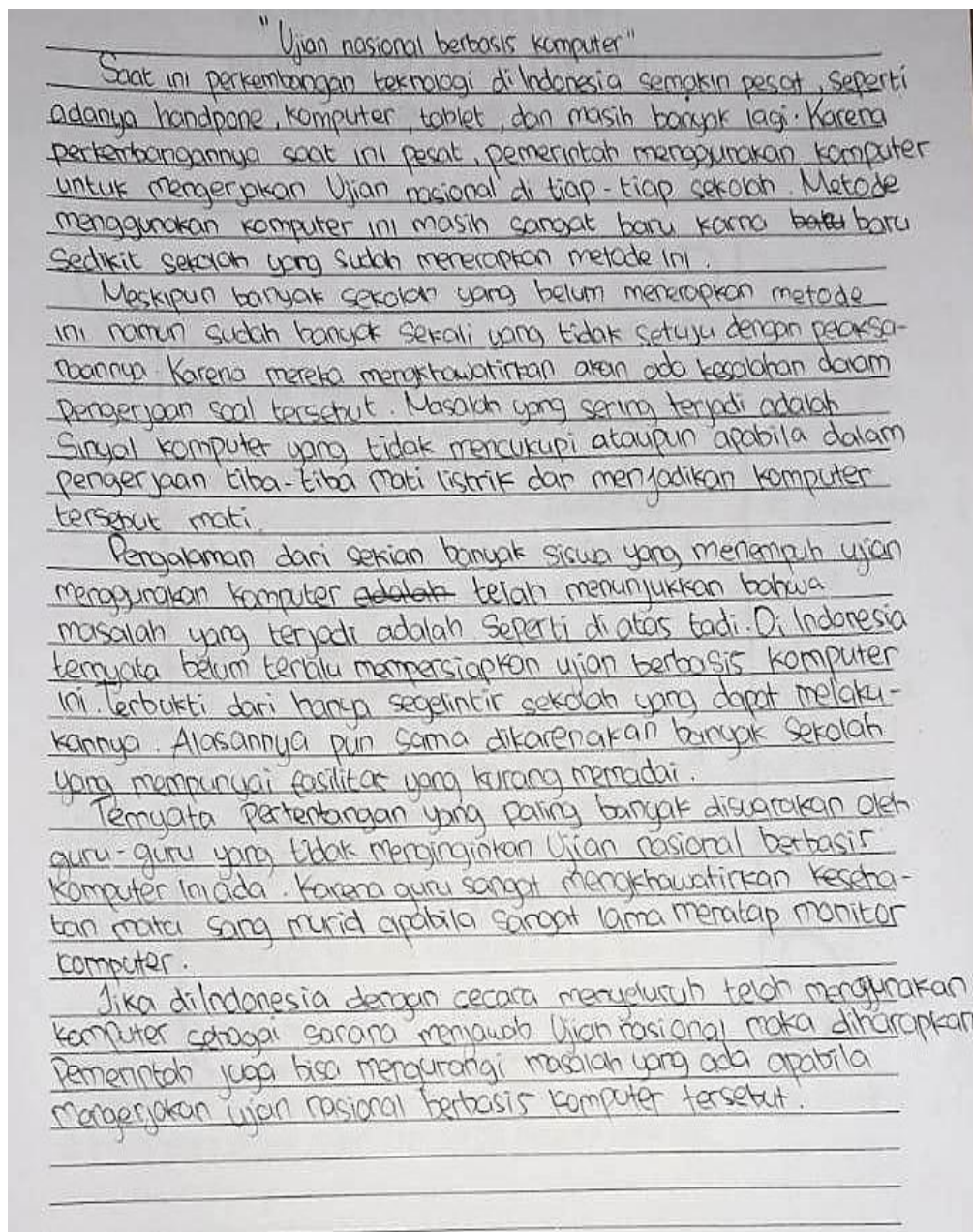
Berdasarkan hasil tulisan tersebut, dapat dipaparkan beberapa aspek penilaian. Ditinjau dari aspek isi, informasi yang disampaikan sudah baik, substansi cukup memadai, namun pengembangan tesis masih terbatas. Isi teks sudah relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Kemudian ditinjau dari organisasi, semua struktur mulai dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang sudah mulai tampak. Pengembangan argumen mengandung urutan yang logis meski belum terperinci.

Penegasan ulang sudah sedikit muncul meskipun belum ada sebuah kesimpulan yang mewakili keseluruhan isi teks.

Ditinjau dari aspek kosakata, pemanfaatan kosakata yang digunakan sudah cukup baik dan sesuai konteks. Terdapat kosakata yang tidak tertulis pada kalimat pertama diawal paragraf satu sehingga mengaburkan makna dan membingungkan pembaca. Selanjutnya ditinjau dari aspek struktur kalimat, kalimat yang digunakan mayoritas menggunakan kalimat kompleks. Hanya ada beberapa kesalahan dalam penggunaan kalimat kompleks namun makna kalimat cukup jelas.

Terakhir aspek mekanik, terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca untuk pemenggalan kata. Selain itu, ketidakjelasan penulisan tanda koma dan titik yang sulit dibedakan. Penggunaan tanda baca tersebut juga masih salah sehingga mengaburkan makna kalimat. Adapun penggunaan huruf kapital masih belum benar penulisannya sehingga membuat pembaca sulit memahami apakah kata itu sebagai awal kalimat atau tengah kalimat.

Kedua, hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pretes kelas eksperimen 2 yaitu siswa dengan nilai akhir 75 yang merupakan nilai tertinggi dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kriteria cukup sampai baik. Hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pretes kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 14. Tulisan Siswa Kategori Tinggi pada Pretes Kelas Eksperimen 2**

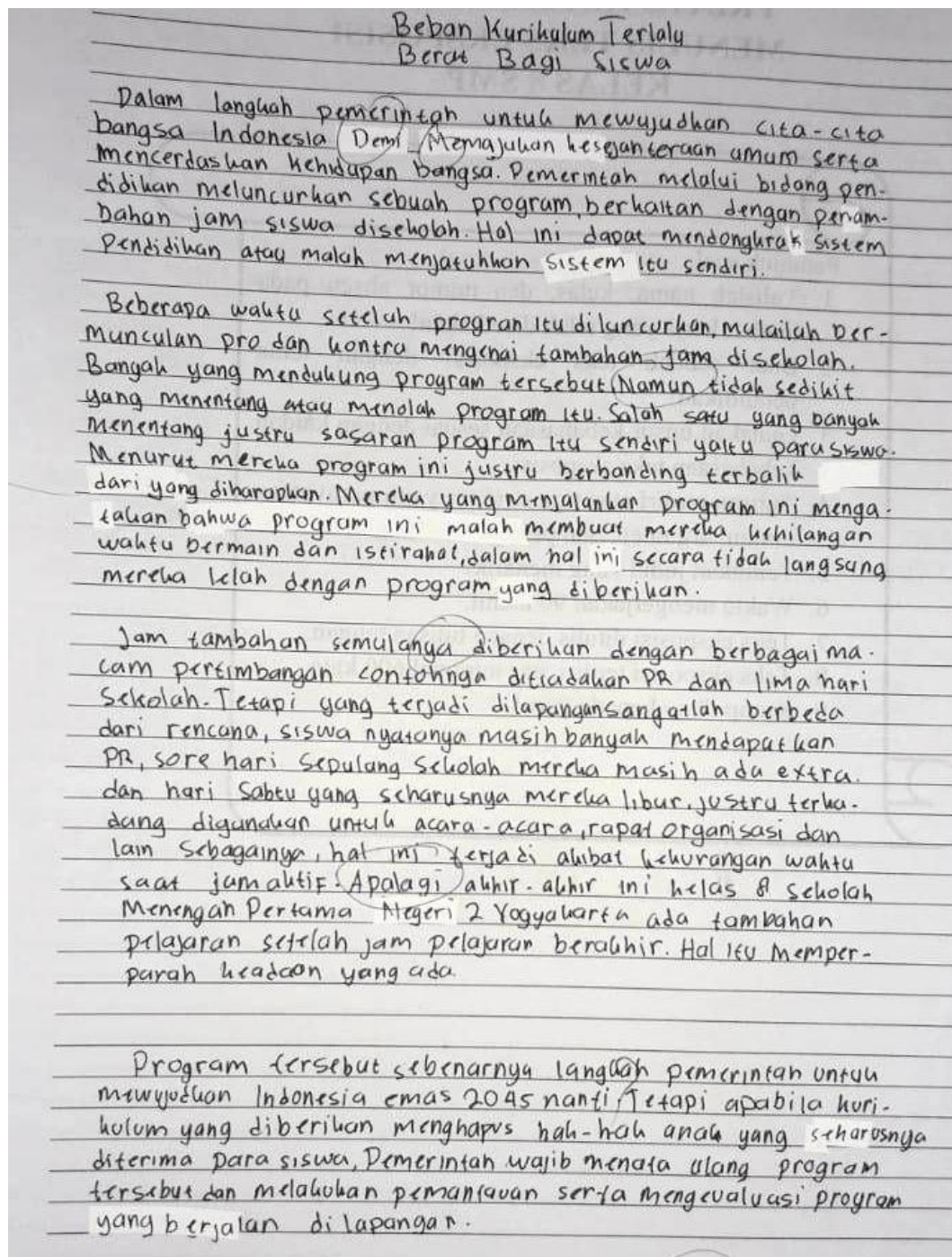
Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pretes kelas eksperimen 2 tersebut, dapat dilihat bahwa teks yang ditulis sudah cukup baik dibanding pada kelas rendah dan sedang, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Ditinjau dari aspek isi, substansi sudah cukup memadai, isinya relevan dengan judul dan topik yang dibahas. Gagasan

pendukung tesis cukup memadai. Ditinjau dari kelengkapan struktur teks, semua bagian struktur teks mulai dari tesis, pengembangan tesis, dan kesimpulan sudah muncul. Urutan gagasan dan pengembangan tesis cukup logis sehingga pembaca cukup bisa memahami arah pembicaraan penulis. Bagian kesimpulan sudah mulai tampak meskipun tidak terperinci.

Ditinjau dari aspek kosakata dan struktur kalimat, penguasaan dan penggunaan kata dalam kalimat sudah cukup memadai. Namun masih terdapat penggunaan kata yang tidak baku yang menimbulkan pemborosan kata yaitu pada kata “sangat banyak sekali”. Selain itu, masih terdapat kesalahan pada penggunaan kata hubung dalam kalimat kompleks.

Ditinjau dari aspek mekanik, terdapat kesalahan ejaan terutama pada penggunaan kata dan huruf kapital. Penggunaan kata yang penulisannya kurang tepat atau tidak sesuai konteks. Kemudian penggunaan huruf kapital masih mengalami beberapa kesalahan. Penggunaan tanda baca petik dua pada judul seharusnya tidak diperlukan.

Ketiga, hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pretes kelas kontrol yaitu siswa dengan nilai akhir 75 yang merupakan nilai tertinggi dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kriteria cukup sampai baik. Hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pretes kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 15. Tulisan Siswa Kategori Tinggi pada Pretes Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pretes kelas kontrol tersebut, dapat dilihat bahwa teks yang ditulis sudah lebih baik dibanding pada kelas rendah maupun sedang, meskipun masih terdapat

beberapa kekurangan di beberapa aspek. Ditinjau dari aspek isi, informasi dan pengembangan tesis sudah memadai. Namun isi kurang relevan dengan judul. Hal ini menimbulkan salah tafsir bagi pembaca karena tesis yang dipaparkan kurang sesuai dengan judul.

Ditinjau dari kelengkapan struktur teks, mulai dari tesis, argumentasi, dan kesimpulan sudah muncul dalam teks. Hal ini menunjukkan latar belakang pengetahuan siswa yang cukup baik. Selain itu, pendukung tesis sudah terorganisir dan logis. Ditinjau dari aspek kosakata dan struktur kalimat, penguasaan dan penggunaan kata dalam kalimat sudah memadai. Masih terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai konteks sehingga mengaburkan makna.. Penggunaan konstruksi kalimat kompleks efektif dan makna cukup jelas.

Ditinjau dari aspek mekanik, terdapat beberapa kesalahan ejaan terutama pada penggunaan kata, tanda baca, dan huruf kapital. Penggunaan kata yang penulisannya kurang tepat atau tidak sesuai konteks. Penggunaan tanda baca titik dan koma masih salah. Selain itu, masih banyak kesalahan penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

Dari keseluruhan hasil tulisan teks eksposisi siswa pada tahap pretes, kelas eksperimen 1 hanya 3 siswa yang masuk kategori nilai tinggi, 29 siswa masuk kategori rendah dan sedang; kelas eksperimen 2 hanya 8 siswa yang masuk kategori nilai tinggi, 24 siswa masuk kategori rendah dan sedang; kelas kontrol hanya 6 siswa yang masuk kategori nilai tinggi, sedangkan 26 siswa masuk kategori rendah dan sedang. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa belum memenuhi standar yang ditentukan. Dengan demikian peneliti mencoba memberi perlakuan dengan strategi yang berbeda, untuk mengetahui keefektifan dari masing-masing strategi.

Pada kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan strategi *Information Charts*. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Information Charts*: (1) siswa diinstruksikan untuk mencatat dalam tabel informasi mengenai topik tulisan yang sudah mereka ketahui dan yang mereka ingin pilih untuk dijadikan bahan pengembangan tulisan teks eksposisi; (2) siswa mencatat pengetahuan yang sudah mereka ketahui tentang topik dalam tabel informasi; (3) siswa diberikan waktu untuk memastikan informasi apa saja yang mereka perlu ketahui dan apa subtopik yang akan mereka tulis kemudian mencatat dalam tabel informasi; (4) siswa diinstruksikan untuk menemukan sumber referensi berupa artikel atau buku tentang subtopik yang akan mereka tulis; (5) siswa melengkapi tabel dengan informasi yang mereka kumpulkan; (6) siswa mulai menulis teks eksposisi dengan berpedoman pada data tabel yang telah selesai dilengkapi.

Kemudian kelas eksperimen 2 diberi perlakuan dengan strategi RAFT yang dilakukan dengan langkah-langkah: (1) menuliskan 5 subtopik dari topik yang sudah diberikan; (2) memilih satu dari subtopik-subtopik yang telah dibuat sebagai fokus dari pemilihan topik; (3) siswa melakukan tukar pendapat serta mencatat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan mengenai subtopik tersebut; (3) siswa merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab

di dalam tulisannya; (4) siswa berdiskusi menentukan peran dirinya dalam tulisan sesuai topik; (5) berdiskusi menentukan format teks eksposisi yang akan dibuat; (6) siswa menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan, tentang topik dan format, dan mengaturnya untuk dijadikan kerangka tulisan; (7) siswa menentukan judul yang tepat untuk teks eksposisi yang akan ditulis; (8) siswa mengembangkan kerangka tulisan dalam bentuk teks eksposisi.

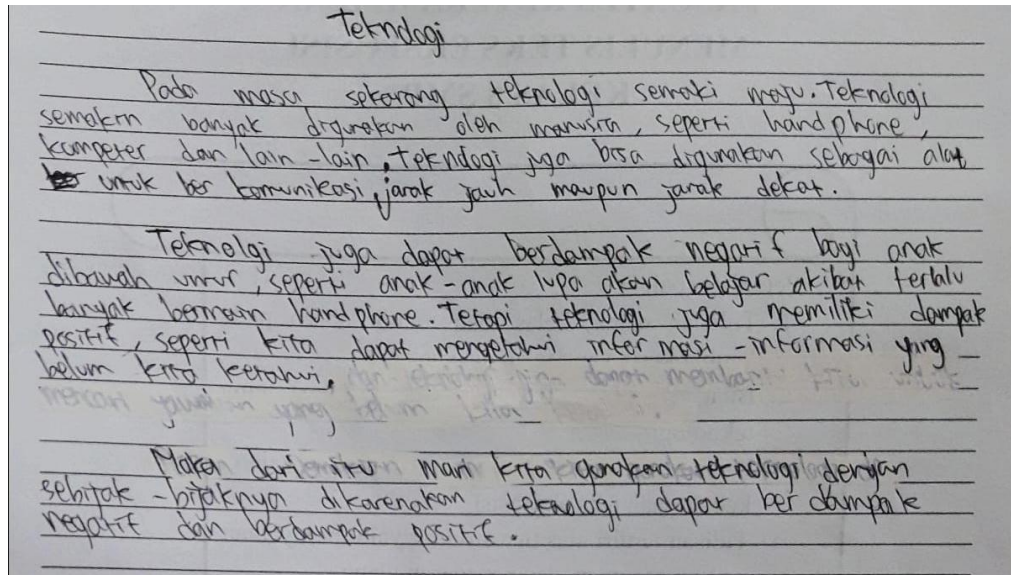
Pada kelas kontrol siswa mendapat pembelajaran dengan strategi konvensional, langkah pembelajaran tersebut antara lain: (1) siswa bekerja sama menentukan topik yang akan ditulis; (2) siswa berdiskusi menentukan pola penyajian teks eksposisi yang akan dibuat; (3) siswa bekerja sama menyusun kerangka tulisan; (4) siswa menentukan judul yang tepat untuk teks eksposisi yang akan ditulis; (5) siswa mengembangkan kerangka tulisan dalam bentuk teks eksposisi.

Setelah dilakukan pretes dan perlakuan sebanyak empat kali pada masing-masing kelas, selanjutnya dilakukan pascates. Pascates dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa menulis teks eksposisi setelah mendapat perlakuan dengan strategi yang berbeda. Pascates pada masing-masing kelas ditentukan dengan tema teknologi. Berikut ini pembahasan hasil pascates siswa dari kategori rendah, sedang, dan tinggi pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol.

#### **d. Hasil Tulisan Siswa Kategori Rendah pada Pascates Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

Hasil tulisan siswa kategori rendah pada pascates kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol dapat ditinjau dari beberapa aspek penilaian, yaitu isi, organisasi, kosakata, struktur kalimat, dan

mekanik. Pertama, hasil tulisan siswa kategori rendah pada pascates kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 16. Tulisan Siswa Kategori Rendah pada Pascates Kelas Eksperimen 1**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori rendah pada pascates kelas eksperimen 1 dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek isi, informasi yang disajikan sudah cukup relevan dengan judul dan topik. Hanya saja judul masih harus dikaji agar lebih spesifik. Pada dasarnya siswa sudah memahami informasi yang disajikan harus relevan, tetapi karena latar belakang pengetahuan siswa masih kurang sehingga mempengaruhi daya kreatifitas dalam menuangkan ide. Hal ini memberi dampak kurangnya pemahaman pembaca terhadap informasi yang ingin disampaikan.

Ditinjau dari aspek organisasi, secara keseluruhan, organisasi teks mulai dari tesis, pernyataan pendukung, dan kesimpulan sudah terlihat dalam teks. Tesis sudah mengandung satu pokok pikiran yang mengarah pada pokok pembicaraan. Namun pernyataan pendukung tesis masih

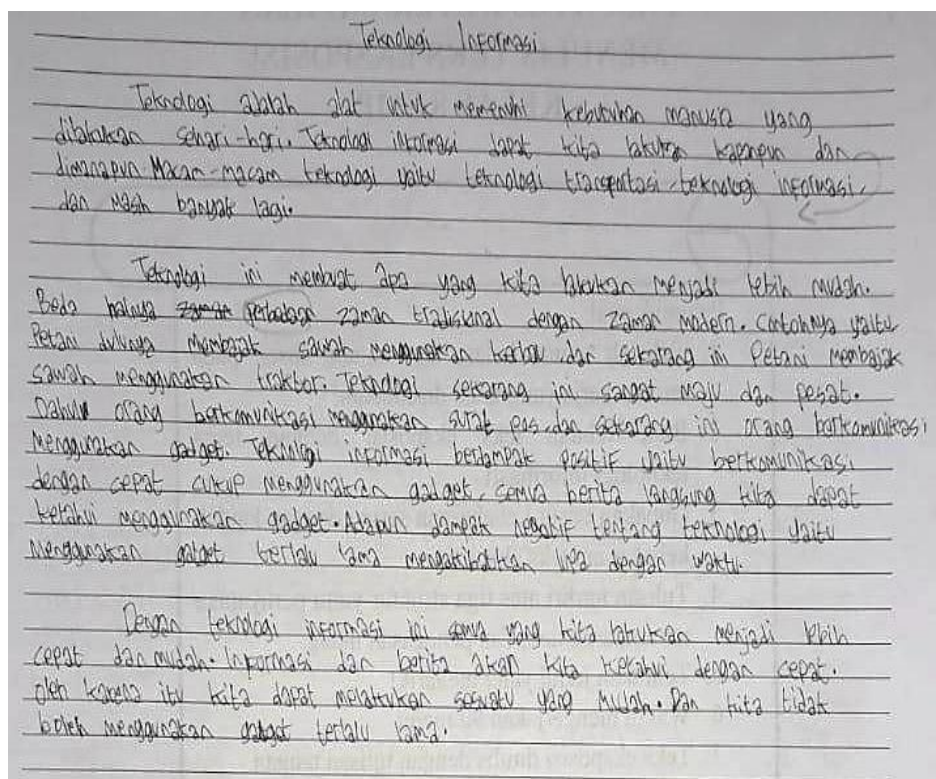
kurang terperinci, fakta yang mendukung pernyataan belum cukup untuk mendukung argumen yang disampaikan. Bagian penegasan ulang sudah tampak dalam bentuk kesimpulan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengambil kesimpulan informasi secara keseluruhan mengenai topik yang dibahas.

Aspek kosakata, penggunaan dan penguasaan kosakata masih kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan masih banyak kesalahan penggunaan kosakata dalam kalimat. Namun secara keseluruhan kosakata yang digunakan sesuai dengan bidang topik yang dibahas. Meski begitu, penggunaan dan penguasaan kosakata dalam teks tersebut tidak menjadikan makna teks ambigu.

Aspek struktur kalimat, struktur kalimat yang digunakan didominasi kalimat tunggal. Beberapa kalimat menggunakan kalimat majemuk, namun penggunaan kalimat majemuk kurang efektif. Keterpaduan antarkalimat dan urutan sudah logis. Hanya terdapat ketidakpaduan paragraf satu dan dua yang sedikit mengaburkan informasi teks.

Aspek mekanik, masih terdapat sedikit kesalahan ejaan namun tidak mengaburkan makna. Penggunaan tanda baca titik dan koma maupun huruf kapital sudah tepat. Hal ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang aturan penulisan dibanding pada saat pretes.

Kedua, hasil tulisan siswa kategori rendah pada pascates kelas eksperimen 2 yaitu siswa dengan nilai akhir 67,5 yang merupakan nilai kategori rendah yaitu  $x < 72,4$  dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kriteria cukup sampai baik. Hasil tulisan siswa kategori rendah pada pascates kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 17. Tulisan Siswa Kategori Rendah pada Pascates Kelas Eksperimen 2**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori rendah pada pascates kelas eksperimen 2 tersebut, dapat ditinjau dari beberapa aspek. Aspek isi, informasi yang disajikan cukup relevan dengan judul dan topik. Namun judul masih harus dikaji agar lebih spesifik. Pada dasarnya siswa sudah memahami informasi yang disajikan harus relevan, tetapi karena latar

belakang pengetahuan siswa masih kurang sehingga mempengaruhi daya kreatifitas dalam menuangkan ide. Hal ini memberi dampak kurangnya pemahaman pembaca terhadap informasi yang ingin disampaikan.

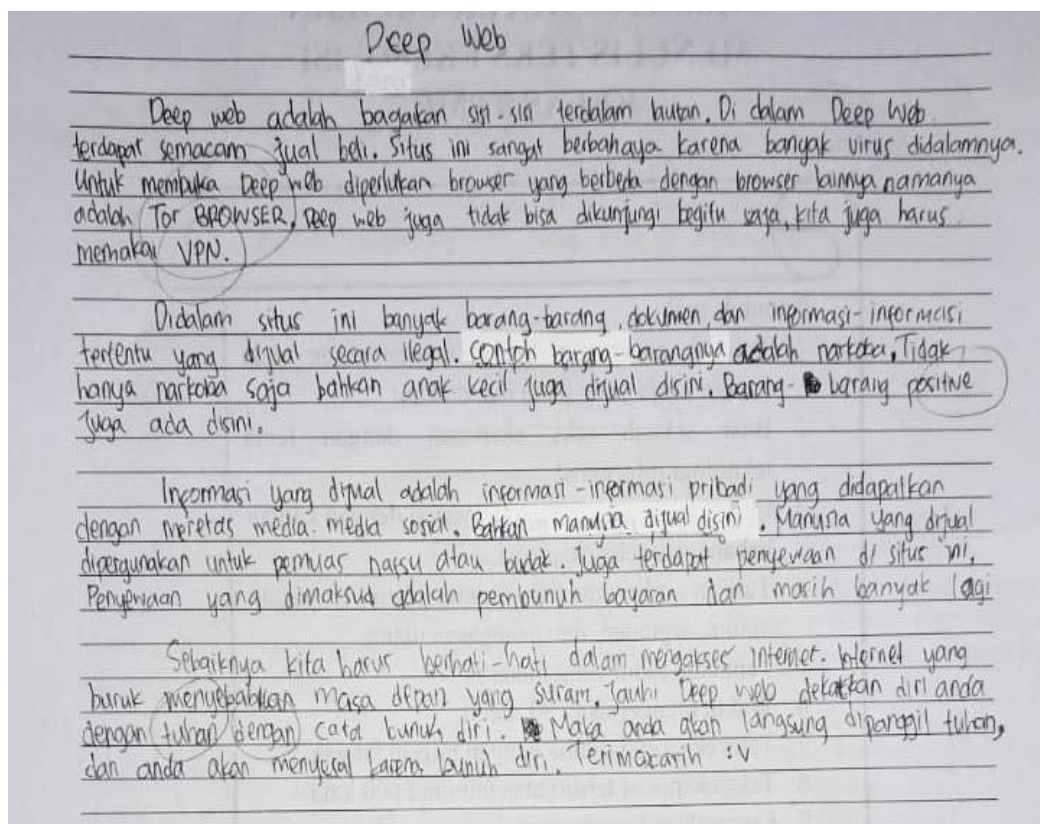
Aspek organisasi, secara keseluruhan, organisasi teks berupa tesis, pernyataan pendukung, dan kesimpulan sudah ada dalam teks. Tesis sudah mengandung satu pokok pikiran yang mengarah pada pokok pembicaraan. Namun argumen pendukung tesis masih belum relevan dengan tesis, fakta yang mendukung pernyataan belum cukup untuk mendukung tesis. Bagian penegasan ulang sudah tampak dalam bentuk kesimpulan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengambil kesimpulan informasi secara keseluruhan mengenai topik yang dibahas.

Aspek kosakata, penggunaan dan penguasaan kosakata masih belum memadai. Hal tersebut ditunjukkan masih banyak kesalahan penggunaan kosakata yang tidak sesuai konteks kalimat. Penggunaan yang tidak sesuai konteks tersebut justru membuat makna kalimat menjadi ambigu dan membingungkan pembaca. Meskipun begitu, secara keseluruhan kosakata yang digunakan sudah sesuai dengan bidang topik yang dibahas yaitu teknologi.

Aspek struktur kalimat, struktur kalimat yang digunakan didominasi oleh konstruksi sederhana tetapi efektif. Hanya ada beberapa kalimat yang menggunakan konjungsi salah dan menjadikan kalimat tersebut tidak baku yaitu penggunaan konjungsi “dan” diawal kalimat. Keterpaduan antarkalimat dan urutan sebagian besar logis.

Aspek mekanik, masih terdapat sedikit kesalahan ejaan namun tidak mengaburkan makna. Penggunaan tanda baca titik dan koma maupun huruf kapital sudah tepat. Hal ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang aturan penulisan dibanding pada saat pretes.

Ketiga, hasil tulisan siswa kategori rendah pada pascates kelas kontrol yaitu siswa dengan nilai akhir 52,5 yang merupakan nilai kategori rendah yaitu  $x < 58,6$  dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kriteria cukup sampai baik. Hasil pascates siswa kategori rendah pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 18. Tulisan Siswa Kategori Rendah pada Pascates Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori rendah pada pascates kelas kontrol dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek isi, informasi yang disajikan sudah cukup relevan dengan judul dan topik. Hanya saja judul masih harus dikaji agar tidak hanya menggunakan istilah asing. Siswa telah mampu menuangkan gagasan dalam teks dan penyajian informasinya sudah cukup lengkap. Hal ini menunjukkan adanya latar belakang pengetahuan siswa yang cukup baik tentang topik yang dibahas sehingga idenya dapat mengalir dengan lancar. Hal ini dapat menjadi daya tarik pembaca untuk memahami teks tersebut dan informasi menjadi tersampaikan.

Aspek organisasi, secara keseluruhan, organisasi teks mulai dari tesis, pernyataan pendukung, dan kesimpulan sudah terlihat dalam teks. Tesis sudah mengandung satu gagasan utama yang mengarah pada pokok pembicaraan. Argumen pendukung tesis cukup memadai, fakta yang disajikan untuk mendukung tesis sudah cukup lengkap. Namun, pada bagian penegasan ulang, informasi tidak mewakili keseluruhan teks. Hal itu menunjukkan bahwa siswa telah belum mampu mengambil kesimpulan informasi secara keseluruhan mengenai topik yang dibahas dan justru mengaburkan informasi teks tersebut.

Aspek kosakata, penggunaan dan penguasaan kosakata masih kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan masih banyak kesalahan penggunaan kosakata dalam kalimat seperti penggunaan istilah asing yang sebetulnya sudah ada kata serapannya dalam bahasa Indonesia. Namun

karena pengetahuan siswa tentang kata serapan belum memadai sehingga penggunaan dalam kalimat pun menjadi salah. Selain itu terdapat penggunaan kosakata yang tidak baku yaitu adanya pemborosan kata “banyak barang-barang”. Meski begitu, secara keseluruhan kosakata yang digunakan sesuai dengan bidang topik yang dibahas. Penggunaan dan penguasaan kosakata dalam teks tersebut tidak menjadikan makna teks ambigu.

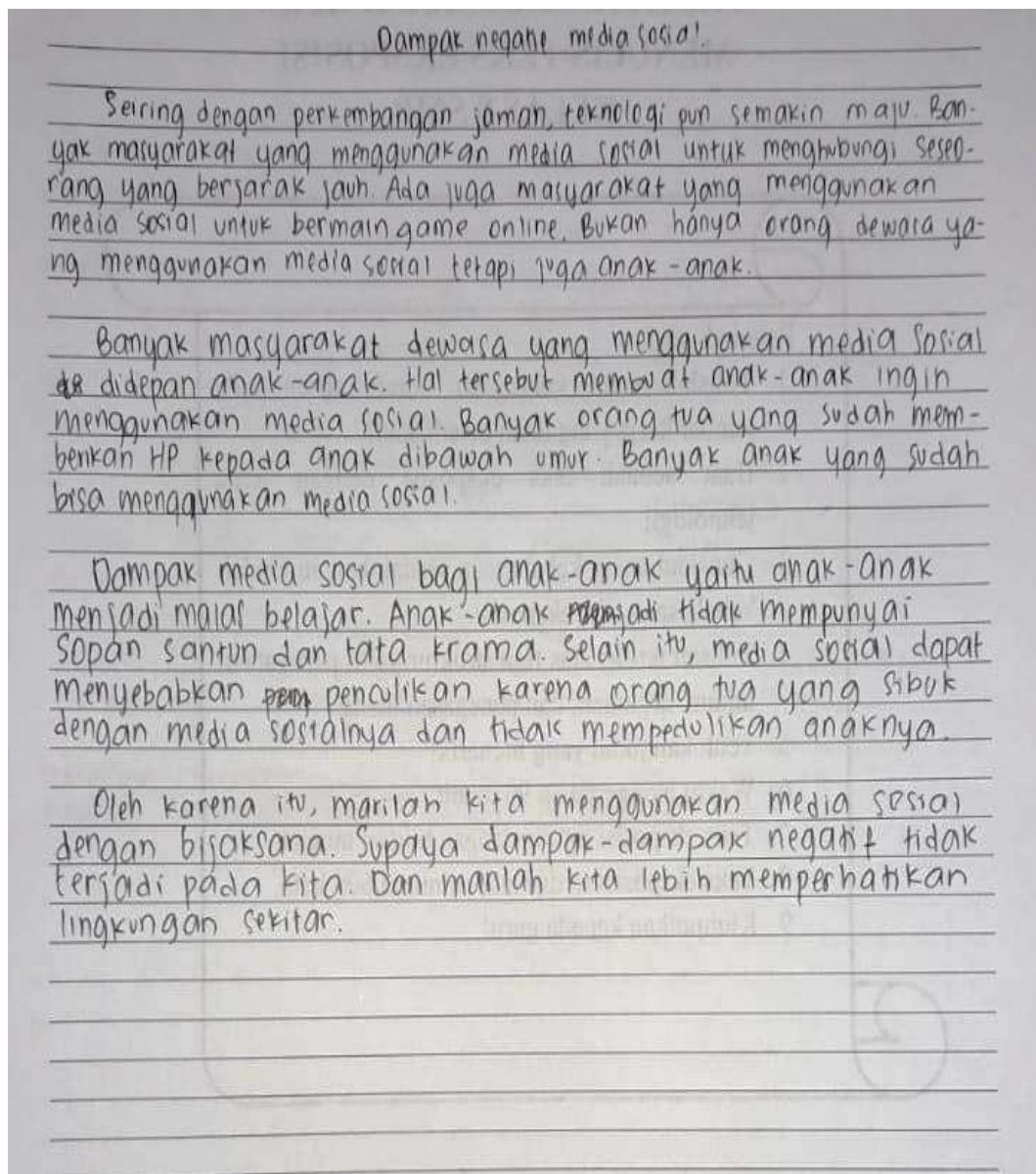
Aspek struktur kalimat, struktur kalimat yang digunakan didominasi kalimat tunggal. Beberapa kalimat menggunakan kalimat majemuk, namun penggunaan kalimat majemuk kurang efektif. Keterpaduan antarkalimat dan urutan sudah logis. Hanya terdapat ketidakpaduan paragraf dua dan tiga yang sedikit mengaburkan informasi teks.

Aspek mekanik, masih terdapat beberapa kesalahan ejaan namun tidak mengaburkan makna. Masih terjadi kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma maupun huruf kapital. Hal ini menunjukkan siswa kurang teliti dalam hal penulisan ejaan atau kemungkinan pemahaman siswa tentang aturan penulisan masih minim.

**e. Hasil Tulisan Siswa Kategori Sedang pada Pascates Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

Hasil tulisan siswa pada pascates kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol kategori sedang dapat dilihat dari beberapa aspek penilaian, yaitu isi, organisasi, kosakata, struktur kalimat, dan mekanik. Pertama, hasil tulisan siswa kategori sedang pada pascates

kelas eksperimen 1 yaitu siswa dengan nilai akhir 75 yang merupakan nilai kategori sedang yaitu  $72,4 \leq X < 83,8$  dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kriteria cukup sampai baik. Hasil tulisan siswa kategori sedang pada pascates kelas eksperimen 1 kategori sedang dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 19. Tulisan Siswa Kategori Sedang pada Pascates Kelas Eksperimen 1**

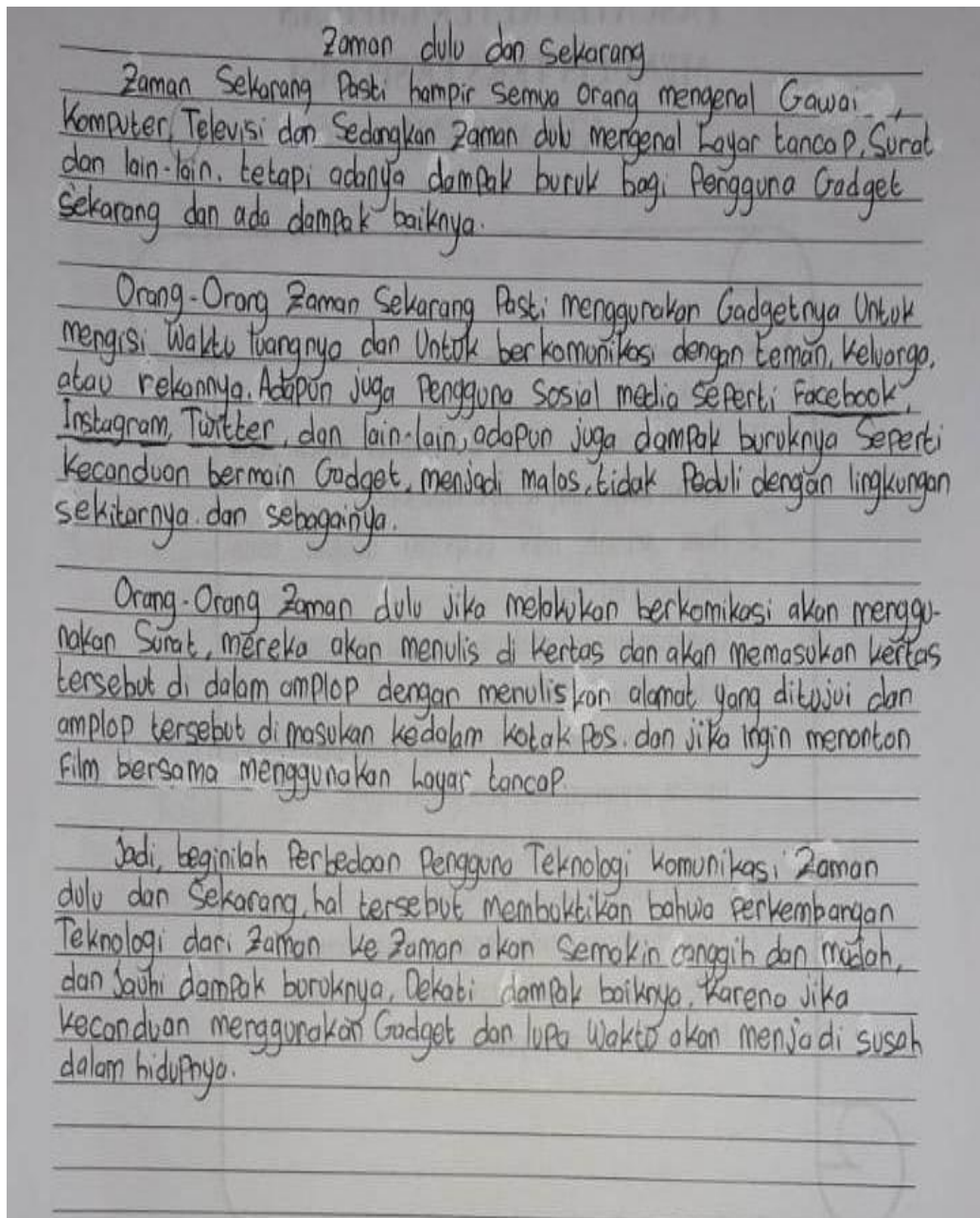
Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori sedang pada pascates kelas eksperimen 1 tersebut, dapat dilihat bahwa teks yang ditulis sudah cukup baik dibanding pada kelas rendah, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan di beberapa aspek. Aspek isi, isi sudah relevan dengan judul dan topik. Informasi yang disajikan cukup lengkap meskipun belum terperinci. Fakta yang disajikan sesuai dengan konteks yang dibahas. Hal ini menunjukkan siswa sudah cukup menguasai permasalahan yang dibahas.

Aspek struktur teks, semua bagian struktur teks mulai dari tesis, pengembangan tesis, dan kesimpulan sudah ada dalam teks. Tesis yang disajikan telah mengandung kesatuan ide yang relevan dengan judul. Argumen pendukung tesis masih terbatas, namun urutan ide-ide dan pengembangan tesis logis.

Aspek kosakata dan struktur kalimat, penguasaan dan penggunaan kata dalam kalimat sudah cukup memadai. Kosakata yang digunakan sesuai dengan bidang pada topik yang dibahas dan sesuai dengan konteks. Keterpaduan antarkalimat sudah cukup baik. Hal tersebut menunjukkan siswa dapat menuangkan ide secara sistematis dan logis. Aspek mekanik, secara keseluruhan ejaan pada penggunaan kata, tanda baca, dan huruf kapital sudah memadai. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan penguasaan ejaan dibandingkan pada saat pretes.

Kedua, hasil tulisan siswa kategori sedang pada pascates kelas eksperimen 2 yaitu siswa dengan nilai akhir 75 yang merupakan nilai

kategori sedang pada kelas eksperimen 2. Siswa yang masuk kategori sedang yaitu siswa dengan nilai sedang  $72,4 \leq X < 82,2$ . Hasil pascates siswa kategori sedang kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 20. Tulisan Siswa Kategori Sedang pada Pascates Kelas Eksperimen 2**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori sedang pada pascates kelas eksperimen 2 dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek isi, informasi yang disajikan kurang relevan dengan judul. Judul masih perlu dikaji agar lebih spesifik sehingga dapat relevan dengan informasi yang disajikan dalam teks. Siswa cukup mampu menuangkan gagasan utama dan gagasan pendukung dengan tepat. Penyajian informasinya sudah cukup lengkap. Hal tersebut menunjukkan adanya latar belakang pengetahuan siswa yang cukup baik tentang topik yang dibahas.

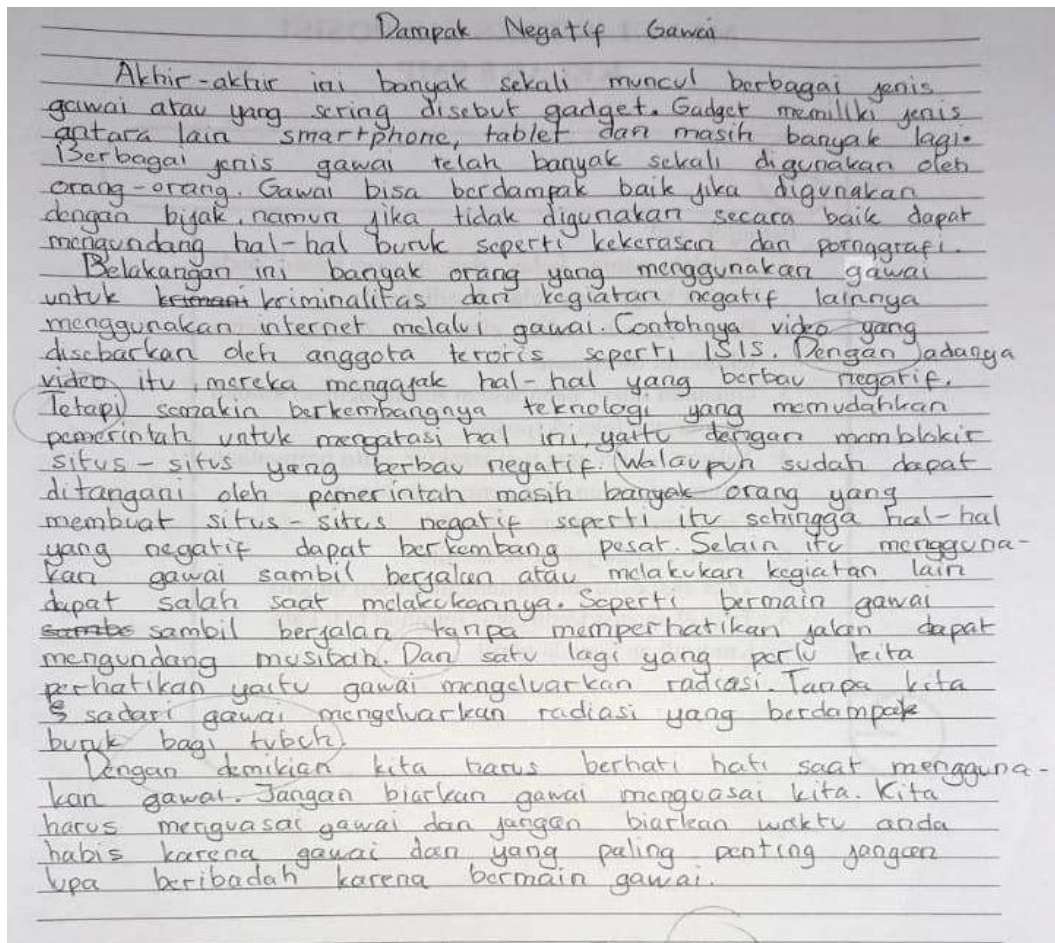
Aspek organisasi, secara keseluruhan, organisasi teks mulai dari tesis, pernyataan pendukung, dan kesimpulan sudah ada dalam teks. Tesis sudah mengandung satu gagasan utama yang mengarah pada pokok pembicaraan hanya kurang terperinci. Argumen pendukung tesis cukup memadai, fakta yang disajikan untuk mendukung tesis sudah cukup lengkap. Namun, pada bagian penegasan ulang, informasi kurang mewakili keseluruhan teks. Hal itu menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengambil kesimpulan informasi secara keseluruhan mengenai topik yang dibahas dan justru mengaburkan informasi teks tersebut.

Aspek kosakata, penggunaan dan penguasaan kosakata masih belum memadai. Hal tersebut ditunjukkan masih banyak kesalahan penggunaan kosakata dalam kalimat yang tidak sesuai konteks dan justru mengaburkan informasi teks. Meski begitu, secara keseluruhan kosakata yang digunakan sesuai dengan bidang topik yang dibahas.

Aspek struktur kalimat, struktur kalimat yang digunakan didominasi kalimat tunggal. Beberapa kalimat menggunakan kalimat majemuk, namun penggunaan kalimat majemuk kurang efektif. Hal tersebut disebabkan adanya penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam kalimat. Keterpaduan antarkalimat dan urutan sudah logis.

Aspek mekanik, masih terdapat beberapa kesalahan ejaan. Kesalahan paling menonjol dalam teks yaitu siswa masih sering menggunakan huruf kapital ditengah kalimat. Selain itu, beberapa penulisan kata asing tidak diberi garis bawah. Adapun kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma yang masih kurang tepat. Hal ini menunjukkan siswa kurang teliti dalam hal penulisan ejaan atau kemungkinan pemahaman siswa tentang aturan penulisan masih minim.

Ketiga, hasil tulisan siswa kategori sedang pada pascates kelas kontrol yaitu siswa dengan nilai akhir 67,5 yang merupakan nilai kategori sedang yaitu  $58,6 < X < 69,2$  dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kriteria cukup sampai baik. Hasil pascates siswa kategori sedang pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 21. Tulisan Siswa Kategori Sedang pada Pascates Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori sedang pada pascates kelas kontrol dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek isi, informasi yang disajikan sudah relevan dengan judul. Siswa cukup mampu menuangkan gagasan utama dan gagasan pendukung dengan tepat. Penyajian informasinya sudah cukup lengkap. Fakta yang diungkapkan untuk mendukung argumen sudah cukup memadai. Hal tersebut menunjukkan adanya latar belakang pengetahuan siswa yang cukup baik tentang topik yang dibahas.

Aspek organisasi, secara keseluruhan, organisasi teks mulai dari tesis, pernyataan pendukung, dan kesimpulan sudah ada dalam teks. Tesis sudah mengandung satu gagasan utama yang sesuai topik. Argumen pendukung tesis cukup memadai, fakta yang disajikan untuk mendukung tesis sudah cukup lengkap. Namun, pada bagian kesimpulan, informasi kurang mewakili keseluruhan teks. Hal itu menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengambil kesimpulan informasi secara keseluruhan mengenai topik yang dibahas.

Aspek kosakata, penggunaan dan penguasaan kosakata masih belum memadai. Hal tersebut ditunjukkan masih banyak kesalahan penggunaan kosakata dalam kalimat yang tidak sesuai konteks dan justru mengaburkan informasi teks. Misalnya penggunaan konjungsi yang kurang tepat atau ditulis di awal kalimat. Meski begitu, secara keseluruhan kosakata yang digunakan sesuai dengan bidang topik yang dibahas.

Aspek struktur kalimat, struktur kalimat yang digunakan didominasi kalimat kompleks. Namun penggunaan kalimat majemuk dalam teks masih kurang efektif. Ketidakefektifan kalimat disebabkan adanya penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam kalimat. Hal tersebut menunjukkan siswa belum memahami penggunaan konjungsi dalam kalimat secara tepat. Meski begitu, keterpaduan antarkalimat dan urutan sudah logis.

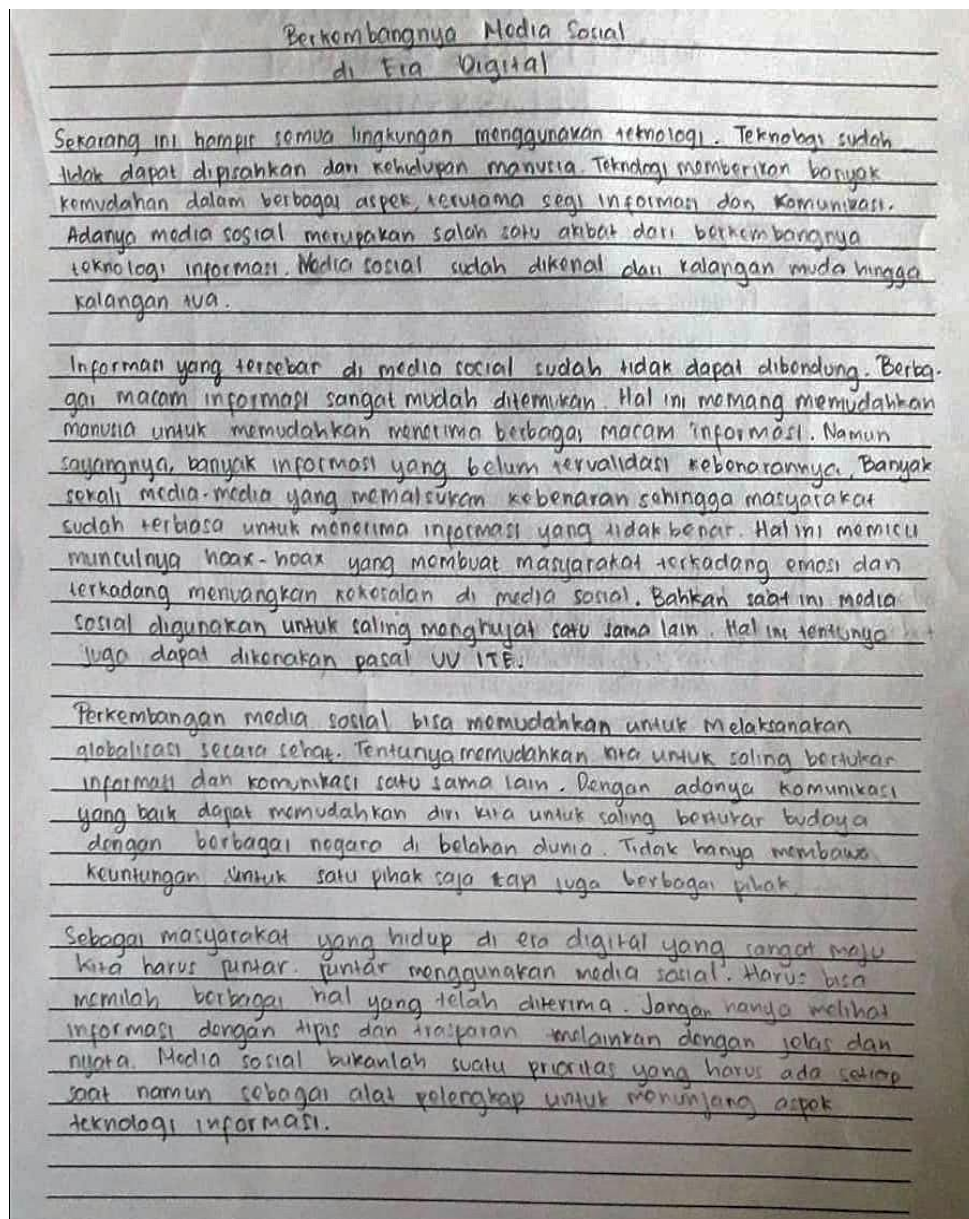
Aspek mekanik, masih terdapat beberapa kesalahan ejaan. Kesalahan paling menonjol dalam teks yaitu siswa masih sering keliru

dalam menggunakan tanda baca koma. Selain itu, beberapa penulisan kata asing tidak diberi garis bawah. Adapun penggunaan kata yang masuk kategori pemborosan kata sehingga tidak efektif. Hal ini menunjukkan siswa kurang teliti dalam hal penulisan ejaan atau pemahaman siswa tentang aturan penulisan kemungkinan masih minim.

**f. Hasil Tulisan Siswa Kategori Tinggi pada Pascates Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

Hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol dapat dilihat dari beberapa aspek penilaian, yaitu isi, organisasi, kosakata, struktur kalimat, dan mekanik. Pertama, hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas eksperimen yaitu siswa dengan nilai akhir 90 yang merupakan nilai tertinggi dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kriteria cukup sampai baik  $83,8 < X$ .

Hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas eksperimen menunjukkan hasil teks yang ditulis sudah lebih baik dibanding pada kelas rendah dan sedang, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 22. Tulisan Siswa Kategori Tinggi pada Pascates Kelas Eksperimen 1**

Pada aspek isi, informasi yang disampaikan sudah baik, substantif, isi sudah relevan dengan judul. Siswa telah mampu membuat judul yang spesifik dan relevan dengan informasi yang disajikan. Siswa dapat menuangkan gagasan utama dan gagasan pendukung dengan tepat. Fakta yang disajikan sudah cukup lengkap dan mampu mendukung tesis. Hal

tersebut menunjukkan adanya latar belakang pengetahuan siswa yang baik tentang topik yang dibahas dibanding pada saat pretes.

Pada aspek organisasi, semua struktur mulai dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang sudah ada dalam teks. Pengembangan argumen mengandung urutan yang logis dan terperinci. Penegasan ulang atau kesimpulan telah mewakili keseluruhan isi teks. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menyintesis ide memadai.

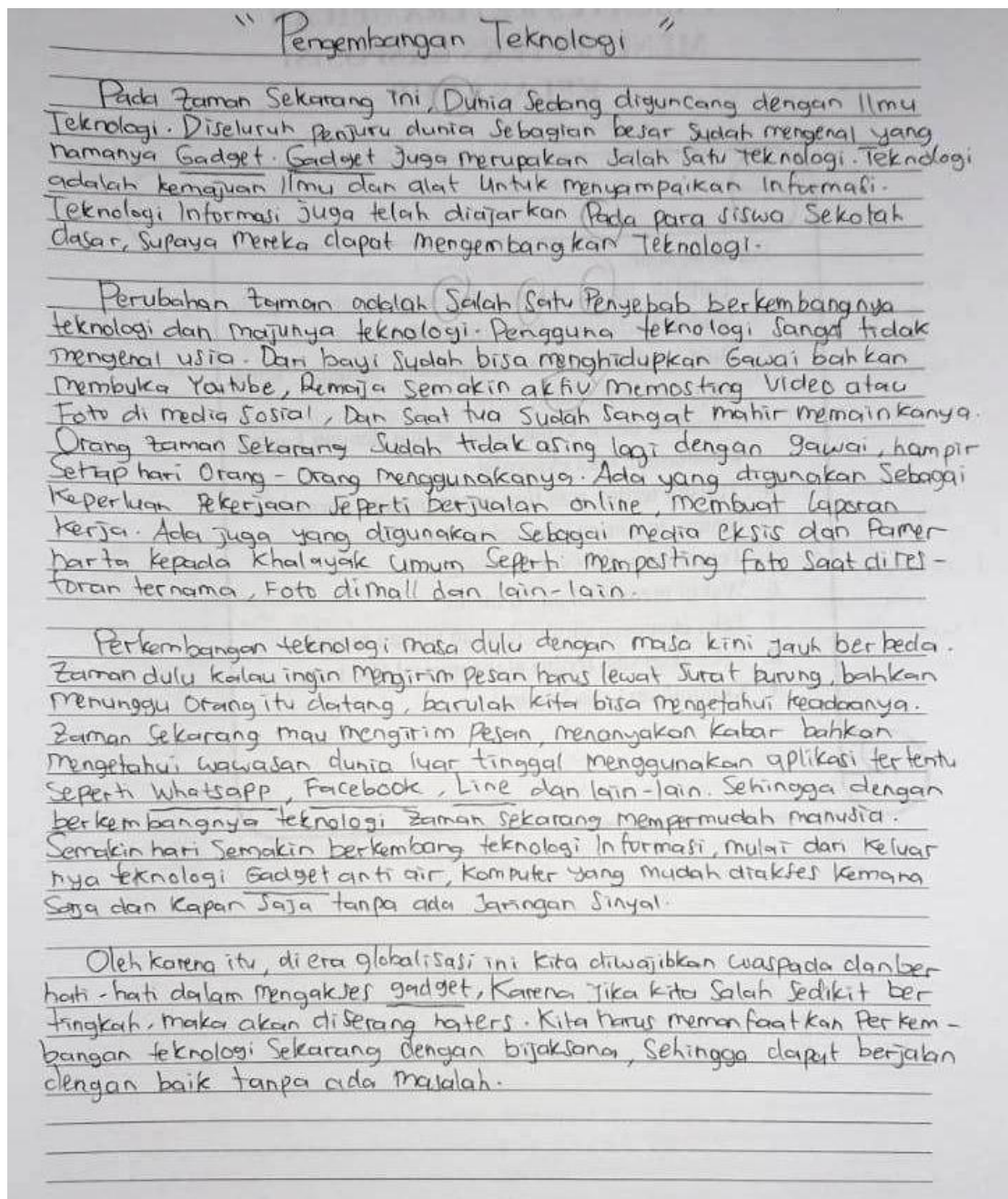
Aspek kosakata, pemanfaatan kosakata yang digunakan sudah canggih dan sesuai konteks. Masih ada sedikit kesalahan penggunaan kosakata yang diulang dalam satu kalimat sehingga mengaburkan makna kalimat. Meski begitu, pengetahuan kosakata siswa telah memadai sehingga menambah kualitas teks menjadi lebih baik dibanding pada saat pretes.

Aspek struktur kalimat, kalimat yang digunakan mayoritas menggunakan kalimat kompleks. Hanya ada beberapa kesalahan dalam penggunaan kalimat kompleks namun makna kalimat cukup jelas. Keterpaduan antarkalimat dan paragraf sudah memadai. Siswa dapat menuangkan ide dengan lancar dan ekspresif sehingga teks menjadi lebih mudah dimaknai pembaca.

Terakhir aspek mekanik, penggunaan dan penguasaan ejaan sudah memadai. Siswa jarang melakukan kesalahan ejaan dalam teks, baik mengenai penggunaan tanda baca, huruf kapital, penulisan kata,

pemenggalan, dll. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar.

Kedua, hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas eksperimen 2 yaitu siswa dengan nilai akhir 85 yang merupakan nilai tertinggi dalam kelas tersebut. Hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 23. Tulisan Siswa Kategori Tinggi pada Pascates Kelas Eksperimen 2**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas eksperimen 2 tersebut, ditinjau dari aspek isi, substansi sudah cukup memadai, isinya cukup relevan dengan judul dan topik yang dibahas.

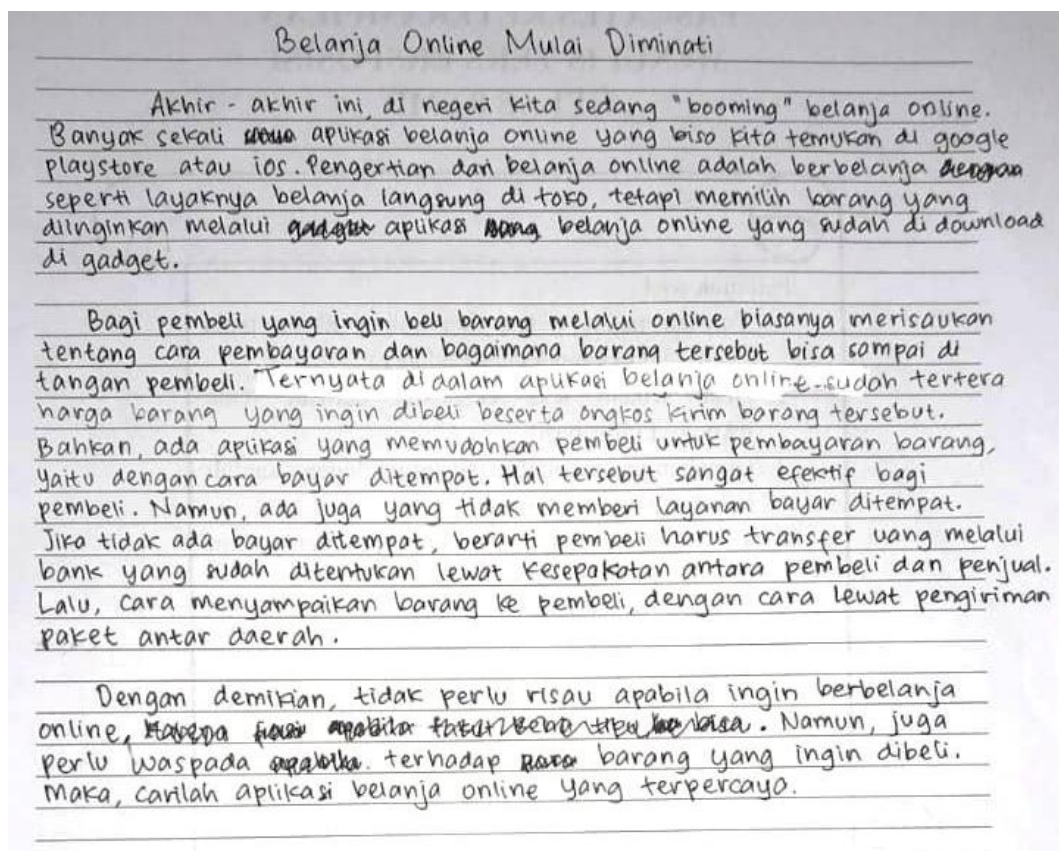
Gagasan pendukung tesis cukup memadai. Fakta yang disajikan sesuai dengan topik dan argumen.

Pada aspek kelengkapan struktur teks, semua bagian struktur teks mulai dari tesis, pengembangan tesis, dan kesimpulan sudah muncul. Urutan gagasan dan pengembangan tesis cukup logis dan membuat pembaca cukup bisa memahami arah pembicaraan penulis. Bagian kesimpulan sudah ada dalam teks. Hal tersebut menunjukkan siswa telah mampu merangkum informasi yang mewakili seluruh teks

Ditinjau dari aspek kosakata dan struktur kalimat, penguasaan dan penggunaan kata dalam kalimat sudah cukup memadai. Namun masih terdapat penggunaan kata yang tidak baku misalnya kata “aktiv” yang seharusnya ditulis “aktif”. Selain itu, masih terdapat kesalahan pada penggunaan kata hubung dalam kalimat kompleks. Beberapa kalimat juga menggunakan konjungsi yang salah dan konjungsi yang tidak boleh di awal kalimat digunakan di awal kalimat sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif.

Ditinjau dari aspek mekanik, terdapat kesalahan ejaan terutama pada penggunaan kata dan huruf kapital. Penggunaan kata yang penulisannya kurang tepat atau tidak sesuai konteks. Kemudian penggunaan huruf kapital masih mengalami beberapa kesalahan. Kesalahan yang diulang pada saat pretes yaitu adanya penggunaan tanda baca petik dua pada judul yang seharusnya tidak diperlukan.

Ketiga, hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas kontrol yaitu siswa dengan nilai akhir 70 yang merupakan nilai tertinggi dalam kelas tersebut. Beberapa skor dalam setiap aspek penilaian masuk dalam kriteria cukup sampai baik yaitu  $69,2 < X$ . Hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 24. Tulisan Siswa Kategori Tinggi pada Pascates Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil tulisan siswa kategori tinggi pada pascates kelas kontrol tersebut, ditinjau dari aspek isi, informasi dan pengembangan tesis sudah cukup memadai. Namun isi kurang relevan dengan judul terutama pada bagian argumentasi pendukung tesis. Pada bagian tersebut tidak

menjelaskan bagaimana masyarakat yang minat terhadap belanja online, tetapi justru menjelaskan cara berbelanja online. Hal ini menimbulkan salah tafsir bagi pembaca karena argumen yang dipaparkan kurang sesuai dengan judul.

Ditinjau dari kelengkapan struktur teks, mulai dari tesis, argumentasi, dan kesimpulan sudah muncul dalam teks. Hal ini menunjukkan latar belakang pengetahuan siswa yang cukup baik. Selain itu, pendukung tesis sudah terorganisir dan logis hanya saja tidak relevan dengan judul. Ketiga, ditinjau dari aspek kosakata dan struktur kalimat, penguasaan dan penggunaan kata dalam kalimat sudah memadai. Penggunaan konstruksi kalimat kompleks efektif dan makna cukup jelas.

Ditinjau dari aspek mekanik, penggunaan dan penguasaan ejaan sudah memadai. Siswa jarang melakukan kesalahan ejaan dalam teks, baik mengenai penggunaan tanda baca, huruf kapital, penulisan kata, pemenggalan, dll. Hal tersebut menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar.

Dari hasil tulisan siswa pada pascates, diketahui ketiga kelas mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Akan tetapi, peningkatan skor yang signifikan terjadi pada kelompok eksperimen 1 yaitu siswa yang memperoleh perlakuan dengan strategi *Information Charts*. Berdasarkan hasil analisis varians pascates kelas eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,923 yang berarti  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ . Hal tersebut membuktikan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Information Charts*, RAFT, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta.

## **2. Penggunaan Strategi *Information Chart* lebih efektif daripada RAFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis lanjut yaitu *Post Hoc Tests* yang dalam penelitian ini uji lanjut menggunakan uji *scheffe*, dapat dilihat perbandingan rata-rata hitung masing-masing kelas yang menunjukkan adanya tingkat keefektifan yang berbeda antara strategi *Information Charts*, RAFT, dan konvensional. Nilai rata-rata hitung tersebut adalah 5,76786 antara strategi *Information Charts* dengan RAFT, 13,08824 antara strategi *Information Charts* dengan konvensional, dan 7,32038 antara strategi RAFT dengan konvensional.

Selain itu, dapat dibandingkan taraf signifikansi masing-masing kelas dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji *scheffe* yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui strategi *Information Charts* dengan strategi RAFT memiliki taraf signifikansi 0,039;  $P < 0,05$  ( $0,039 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan secara signifikan. Kemudian strategi RAFT dengan strategi konvensional memiliki taraf signifikansi 0,034,  $P < 0,05$  ( $0,034 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan secara signifikan. Selanjutnya, strategi *Information*

*Charts* dengan strategi konvensional memiliki taraf signifikansi 0,000;  $P < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya sangat berbeda secara signifikan.

Selanjutnya, dapat dibandingkan peningkatan nilai rata-rata tiap kelas. Kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 12,5, kelas eksperimen 2 kenaikan skor sebesar 10, dan kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 3. Selain itu, kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan strategi *Information Charts* mendapat nilai rata-rata pascates paling tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan dengan strategi RAFT dan kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Information Charts* lebih efektif daripada RAFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP di Kota Yogyakarta. Strategi *Information Charts* lebih efektif daripada RAFT dan konvensional disebabkan langkah pembelajaran pada strategi pembelajaran *Information Charts* yang inovatif dan sistematis antara lain: (1) siswa diinstruksikan untuk mendaftar topik-topik apa sajakah yang sudah mereka ketahui dan yang mereka ingin pilih untuk dijadikan bahan pengembangan tulisan; (2) siswa diberi format untuk menyelesaikan dan menunjukkan pengetahuan yang mereka ketahui tentang topik; (3) siswa diberikan waktu untuk memastikan informasi apa saja yang mereka perlu ketahui dan apa subtopik yang akan mereka tulis; (4) siswa diinstruksikan untuk menemukan sumber referensi seperti buku dan artikel tentang subtopik yang akan mereka tulis; (5) siswa melengkapi tabel dengan informasi yang mereka kumpulkan;

(6) siswa menulis teks eksposisi dengan menggunakan tabel yang telah selesai dilengkapi.

Selain langkah yang inovatif dan sistematis, strategi *Information Charts* menyediakan format tabel informasi yang meliputi topik, pengetahuan yang telah dimiliki siswa, hal-hal yang belum diketahui yang bersumber pada referensi buku dan artikel, serta fakta yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan hal-hal yang telah ditulis siswa dalam tabel informasi tersebut, dapat memudahkan siswa dalam merangkai argumen dalam bentuk tulisan teks eksposisi. Melalui kolaborasi pengetahuan yang dimiliki, sumber referensi, dan fakta yang dikemukakan dalam tabel, dapat membantu siswa untuk mengembangkan tulisan dalam teks eksposisi. Melalui informasi yang dirangkum dalam tabel, dapat diperoleh data dan fakta yang lebih rinci dan akurat. Hal tersebut sejalan dengan teori Randall (1996: 542) yang mengungkapkan bahwa tabel informasi dapat membantu siswa memvisualisasikan organisasi kerangka tulisan siswa dan mengatur materi yang telah mereka kumpulkan secara bermakna.

Sedangkan pada strategi RAFT, siswa diarahkan untuk memilih topik, peran, pembaca, dan bagaimana format tulisan yang akan disajikan. Langkah-langkah strategi RAFT antara lain: (1) siswa menentukan topik kemudian membuat dan mengembangkan skema mengenai suatu topic; (2) siswa memilih peran yang disesuaikan dengan topik; (3) siswa memilih pembaca yang akan dituju. Pembaca yang dituju juga harus berdasarkan topik yang diambil dan disesuaikan dengan peran yang telah ditentukan; (4) memilih

format tulisan. Ketika memilih sebuah format, siswa harus mengetahui jenis-jenis format tulisan yang biasanya digunakan penulis. Format berarti merefleksikan sudut pandang dan tujuan dari penulis; (5) siswa mengorganisasi informasi dan tulisan. Tahap yang terakhir dari strategi *RAFT* bertujuan agar siswa dapat mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi terkait topik, peran, pembaca dan format untuk proses menulis. Langkah-langkah tersebut seharusnya dapat membantu siswa dalam menyatukan semua sumber dan keputusan yang akan dibuat untuk menulis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi stimulus agar siswa dapat lebih mudah mengembangkan teks, namun pada kenyataannya tidak membuat siswa terstimulus. Meskipun strategi ini memiliki langkah-langkah yang jelas, logis, sistematis Namun, langkah yang dilewati siswa tersebut justru tidak dapat menjadi acuan dalam pengembangan tulisan teks eksposisi.

Kemudian pada strategi konvensional siswa dituntut mampu menentukan topik, argumen, dan kesimpulan dengan bekal pengetahuan yang dimiliki, sebagian ada yang berinisiatif menggunakan referensi dalam mencari informasi dan sebagian hanya menuliskan apa yang mereka ketahui tentang topik tulisan dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam setiap pembelajaran siswa mengikuti langkah menulis seperti biasa tanpa membuat tabel informasi seperti yang terdapat pada strategi *Information Charts* maupun menentukan peran dalam tulisan pada strategi *RAFT*. Hal tersebut menjadikan pembelajaran tampak kaku dan monoton karena siswa cenderung pasif serta kurang termotivasi untuk menulis.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Antara Strategi *Information Charts* dan RAFT dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta” ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut.

1. Banyaknya populasi membuat penelitian hanya dapat dilaksanakan pada sekolah berstatus negeri yang berjumlah tiga sekolah. Setiap sekolah hanya diambil satu kelas sebagai kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol.
2. Waktu penelitian yang digunakan sering terpotong oleh agenda ujian di sekolah sehingga menghambat proses penelitian.